

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP AKHLAK SISWA
SMP ISLAM NGEBRUK MALANG**

Skripsi

Oleh
Ahmad Multazam

11110042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP AKHLAK SISWA
SMP ISLAM NGEBRUK MALANG**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh
Ahmad Multazam
11110042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TERHADAP AKHLAK SISWA SMP ISLAM
NGEBRUK MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Multazam
NIM. 11110042

Telah Disetujui Pada Tanggal: 9 November 2015

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marnu Nurullah, M. Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TERHADAP AKHLAK SISWA SMP ISLAM
NGEBRUK MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Ahmad Multazam(11110042)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada Tanggal 1 Desember 2015
dan Telah Dinyatakan **LULUS** Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno Nurullah, M. Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

:



Dosen Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002


:



Penguji Utama

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
NIP. 19651006 199303 2 003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lembaran-lembaran ini adalah karya sederhana yang akan ku persembahkan kepada.

Ayah dan ibuku yang telah mengayomi, mendidik, menbesarkanku dengan penuh kesabaran, penuh kasih sayang, penuh pengorbanan, dan penuh keikhlasan, serta setulus hati mempercayai dan selalu mendo'akanku selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadikanku manusia yang akan selalu berusaha untuk selalu lebih baik dari sebelumnya.

Kakak-kakakku, yang selalu memberiku motivasi agar aku selalu bersemangat. Mereka yang selalu menghiburku di saat aku gundah. Mereka adalah masa depanku dan harapanku.

Dosen pembimbing skripsiku, Pak Wahidmurni, yang senantiasa memberikan dukungan serta membimbingku dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran. Terima kasih Pak Wahidmurni.

Para guru dan dosenku, yang selalu menjadi pelita dalam hidupku yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti. Jasamu tiada tara.

Teman-teman seperjuangan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas kebersamaan selama ini, yang mampu membuat suasana hati senang maupun sedih.

Kawan-kawanku angkatan 2011 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas kekompakan dan motivasinya. Di saat aku tergoda oleh keputusan, kalian semua yang membangkitkan semangatku kembali.

Dan untuk seseorang yang masih dirahasiakan Allah SWT. Semoga dia adalah yang terbaik untukku, agamaku, keluargaku, masa depanku, duniaku dan akhiratku.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan orang-orang tersebut di sampingku yang selalu tulus mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci doa.

Dan atas berkat dan rahmat Tuhan yang maha esa dan didorong oleh keinginan luhur sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan sang mulia raya, realitas tertinggi alam semesta.

MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ

النَّاسِ ١١٤

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia..... (Q.S An-Nisa' : 114)



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Multazam
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 9 November 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Multazam

NIM : 11110042

Juruan : PAI

Judul Skripsi : *Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk Malang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa kripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian skripsi.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 November 2015

Ahmad Multazam
NIM. 11110042

KATA PENGANTAR



Dengan kerendahan dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Interaksi sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk Malang*" dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantar umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah melayani kami dengan baik.
6. Hj. Siti Zubaidah, S.Pd selaku kepala SMP Islam Ngebruk yang telah memberi izin peneliti, untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Seluruh guru dan staf SMP Islam Ngebruk yang telah membantu dan melayani kami dengan baik sehingga bisa melakukan penelitian dengan baik
8. Kedua orang tuaku, kakak-kakakku, dan seluruh keluargaku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya, amin ya rabbal'alam.

Malang, 9 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Pembahasan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9

G. Penelitian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlak.....	14
1. Pengertian akhlak.....	14
2. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Akhlak Karimah.....	18
3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Akhlak.....	23
4. Cara-cara pembentukan akhlak.....	27
B. Interaksi Sosial Guru dan Siswa.....	31
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	31
2. Faktor-faktor Terbentuknya Interaksi Sosial.....	35
3. Pengertian Guru dan Siswa.....	37
C. Pengaruh Interaksi Sosial Sosial Guru dan Siswa terhadap pembentukan akhlak siswa.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data.....	47
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	65
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	67
C. Uji Asumsi Klasik.....	71
D. Pengujian Hipotesis.....	76

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran SMP Islam Ngebruk.....	80
B. Tingkat Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk.....	85
C. Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk.....	88

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA.....	101
----------------------------	------------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skor Skala Likert.....	50
Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	52
Tabel 1.3 Validitas Variabel X.....	58
Tabel 1.4 Validitas Variabel Y.....	59
Tabel 1.5 Reliabilitas Variabel X.....	61
Tabel 1.6 Reliabilitas Variabel Y.....	61
Tabel 1.7 Analisis Deskriptif.....	68
Tabel 1.8 Klasifikasi Variabel Interaksi Sosial Guru dan Siswa (X) ..	69
Tabel 1.9 Diagram Interaksi Sosial Guru dan Siswa (X)	69
Tabel 2.0 Klasifikasi Variabel Akhlak Siswa (Y)	70
Tabel 2.1 Diagram Klasifikasi Akhlak Siswa (Y)	70
Table 2.2 Hasil Uji Multikolinieritas dengan TOL dan VIF.....	74
Tabel 2.3 Analisis Regresi Sederhana.....	76
Table 2.4 Korelasi Interaksi sosial guru dan siswa terhadap akhlak siswa	77
Tabel 2.6 Uji T.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Distribusi Normal.....	72
Gambar 1.2 Normal Plot.....	72
Gambar 1.3 Uji Heteroskedasitas.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	105
Lampiran II Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran III Surat Keterangan Penelitian dari SMP Islam Ngebruk.....	108
Lampiran IV Bukti Konsultasi.....	109
Lampiran V Profil SMP Islam Ngebruk.....	110
Lampiran VI Angket	111
Lampiran VII Tabulasi Data Variabel.....	114
Lampiran VIII Uji Validitas dan Reabilitas.....	123
Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T.....	132

ملخص البحث

الملتزم، أحمد. 2015. تأثير التفاعل الاجتماعي من المعلمين والطلاب في التعلم ضد الأخلاق
طلبة المدارس الثانوية الإسلامي Ngebruk مالانج. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية
العلوم والتعليم التربوية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. تحت
الإشراف: الدكتور الواحد مرني الماجستير.

كلمات البحث : المعلم التفاعل الاجتماعي والطلاب والأخلاق الطلاب

التفاعل هو واحد من الاحتياجات الإنسانية حتى أن الناس يجب أن تكون قادرة على
التفاعل مع الآخرين. التفاعل يمكن أن تكون إما اللفظي أو غير اللفظي. وجود جوانب العضوية
الجسدية والنفسية الروحية، والاجتماعية، التضامن الكامنة في الفرد مما أدى إلى أن الطبيعة هو أن
نعيش مع البشر. البشر تتفاعل مع بعضها البعض في الحياة لإنتاج الحياة الاجتماعية داخل مجموعة
اجتماعية. الأحداث المختلفة التي تظهر الموقف الذي لا يستند على الطبع النبيل لديها الكثير
يصيب الأمة. تزايد الواقع الاجتماعي في خضم المجتمع في الارتفاع والانحطاط الأخلاقي واسع
النطاق على نحو متزايد في المجتمع، بما في ذلك بين الطلاب. كما هو مكتوب WA Gerungan
في كتابه علم النفس الاجتماعي، نقلا عن الكتاب، وعلم النفس الاجتماعي، H. Bonner
موضحا في مخطط ما يلي. "التفاعل الاجتماعي هو وجود علاقة بين اثنين أو أكثر من الأفراد
إنسان، الأمر الذي يؤثر على سلوك الأفراد، تغيير أو تحسين سلوك الأفراد الآخرين، أو غير ذلك "
لذلك يمكن أن يكون مفهوما أن التفاعل الاجتماعي يمكن أن يؤثر على شخصية الفرد.

والغرض من هذه الدراسة هو : <1> لوصف مستوى التفاعل الاجتماعي من
المعلمين والطلاب في المدرسة الثانوية تدریس الإسلام Ngebruk <2> لوصف مستوى
المبتدئين الأخلاق طالب في المدرسة الثانوية تدریس الإسلام Ngebruk <3> لشرح تأثير
التفاعل الاجتماعي من المعلمين والطلاب في تعلم الأخلاق طلبة المدرسة الثانوية تدریس الإسلام
Ngebruk

هذه طريقة البحث باستخدام منهج البحث الكمي. استنادا إلى منهج البحث، وهذا
النوع من الحوث هو الحوث السببية تلازميا. التقنية المستخدمة هي نتاج حلقة تقنية *product*

Product moment correlation هي واحدة من التقنيات للبحث عن وجود علاقة بين المتغيرين. وهو في هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك تأثير للفاعل الاجتماعي في التعلم من أخلاق الطالب.

أظهرت النتائج : <1> مستوى التفاعل الاجتماعي من المعلمين والطلاب في التعلم الفئة المتوسطة بنسبة 58%. <2> مستوى المبتدئين الأخلاق طالب في المدرسة الثانوية تدريس الإسلام Ngebruk , و 70% في الفئة المتوسطة. <3> التفاعل الاجتماعي من المعلمين والطلاب في تعلم تأثير كبير على أخلاق طلبة المدارس الثانوية الإسلامي Ngebruk . تأثير التفاعل الاجتماعي الذي هو 45,1% في حين يتأثر المتبقية 54,9% وفقا لمتغيرات/ لم فحص العوامل.



ABSTRAK

Multazam, Ahmad. 2015. *Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial Guru dan Siswa, Akhlak Siswa*

Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Adanya aspek organis-jasmaniah, psikis-rohaniah, dan sosial-kebersamaan yang melekat pada individu. mengakibatkan bahwa kodratnya ialah untuk hidup bersama manusia. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Berbagai peristiwa yang menunjukkan sikap yang tidak berlandaskan kepada akhlak mulia telah banyak menimpa anak bangsa. Kenyataan sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tentang timbul dan semakin merebaknya dekadensi moral masyarakat termasuk kalangan pelajar. Seperti yang dituliskan W.A Gerungan dalam bukunya Psikologi Sosial, yang mengutip pada buku, social psychology, H. Bonner, menjelaskan dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut : “Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”. Sehingga dapat dipahami bahwa interaksi sosial dapat mempengaruhi akhlak seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menjelaskan tingkat interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran, (2) Untuk menjelaskan tingkat akhlak siswa SMP Islam Ngebruk, (3) Untuk menjelaskan pengaruh interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap akhlak siswa SMP Islam Ngebruk.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal korelasional. Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. *Product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel. Yang dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi sosial dalam pembelajaran terhadap akhlak siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Tingkat interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran kategori sedang dengan prosentase 58%. (2) Tingkat akhlak siswa SMP Islam Ngebruk, 70% dalam kategori sedang. (3) Interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMP Islam Ngebruk. Pengaruh Interaksi sosial yaitu 45,1% sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti.

ABSTRACT

Multazam, Ahmad. 2015. The Influence Of Social Interaction of Theacher and Student in Learning Procces to Student's Behavior in Islamic Junior High Cchool of Ngebruk, Malang. Thesis. Islamic Education Department Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. The Advisor : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

Keywords : Social Interaction of Teacher and Student, Student Behavior

Interaction is one of the basic human necessity, it means that the human should do interaction with other. The interaction can do in verbal and non verbal way. The existence of aspects organis-jasmaniah, psikis-rohaniah, and social-togetherness on every individual are causing to live with other human. Humans interact with each other in life to produce social life within a social group. Various events which show an attitude that is not based on the noble character has a lot befall the nation. Growing social reality in the midst of the community on the rise and increasingly widespread moral decadence of society, including among students. H. Bonner said in W.A Gerungan (social psychology), " social interaction is a relation between human that influencing, changing, or fixing each other.

The reseach purposes are (1) to explain social interaction level of teacher and student in learning procces (2) to explain student behavior in Islamic junior high school of ngebruk malang and (3) to explain the influence of social interaction of teacher and students in learning procces to students behavior in Islamic junior high school of ngebruk malang.

The research method is kuantitative method. Based on the metod, the kind of this research is casual correlation. The technique of the research is correlation product moment technique product moment correlation is one of technique to find the correlation between two variables. In this research, the purpose is tinding the influence of social interaction in learning procces to students behavior.

The results are: (1) The level of social interaction of teachers and students in learning medium category with a percentage of 58%. (2) The level of morals Ngebruk Islamic junior high school students, 70% in the medium category. (3) The social interaction of teachers and students in learning significantly influence the morals of Islam Ngebruk junior high school students. The influence of social interaction that is 45.1% while the remaining 54.9% is influenced by variables / factors were not examined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi, dalam hidup semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Menurut Broom dan Selznick berpendapat “interaksi sosial sebagai proses bertindak yang dilandasi oleh kesadaran adanya orang lain dalam proses menyesuaikan respon (tindakan balasan) sesuai dengan tindakan orang lain”.¹

Selanjutnya menurut Fritz H. S Hamanik syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut, kontak sosial adalah merupakan aksi seseorang atau kelompok orang yang mendapatkan reaksi dari orang atau kelompok lain, baik secara fisik ataupun non fisik, langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu kontak verbal guru memberikan salam, nasehat, motivasi dan pujian. Kontak non verbal guru memberikan senyuman, memandang siswa dengan penuh perhatian, menepuk pundak siswa, mengacungkan ibu jari, memberikan tepuk tangan dan lain-lain.²

¹ Saptono. *Sosiologi Untuk Sma Kelas X*. (Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama. 2006). Hal. 68-69

² Fritz H.S. Hamanik. *Fokus Sosiologi*. (Jakarta: Erlangga, 2009). Hal. 2-3

Sejajar dengan uraian diatas, W.A Gerungan dalam bukunya Psikologi Sosial, yang mengutip pada buku, social psychology, H. Bonner, menjelaskan dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut : “Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”.³ Sehingga bila dikaitkan dengan proses pendidikan interaksi sosial dapat berperan sebagai pengaruh, mengubah ataupun memperbaiki kelakuan peserta didik guna menjadi yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saptono “ interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat terlihat adanya kontak sosial dan komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru memberi salam, memberi tepuk tangan, kemudian menunjukkan ekspresi yang bahagia serta memberikan pujian merupakan ciri interaksi yang baik begitupun sebaliknya”.⁴

Pendidikan merupakan media dalam membina dan menyebarkan pengetahuan bahkan sebagai unsur utama dan penting dalam suatu komunitas sosial. Bahkan baik atau tidaknya suatu masyarakat juga sangat erat hubungannya dengan sistem pendidikan. Oleh karena itu, lingkungan sosial dapat membantu membentuk nilai, justru berkembangnya suatu tamadun juga memiliki hubungan erat dengan maju dan mundurnya pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan dapat memberi corak hitam atau putihnya perilaku manusia. Dalam pengertian yang luas, pendidikan merupakan keseluruhan

³ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*. (Bandung : PT. Refika Aditama. 2009). Hal. 62

⁴ Saptono. *Sosiologi Untuk Sma Kelas X*. (Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama. 2006). Hal. 68-69

yang dilihat, difahami, dipelajari, dan diteladani. Oleh karena itu, seluruh bentuk interaksi antara lingkungan adalah proses pendidikan sekaligus sebagai proses pembelajaran yang terjadi dalam masyarakat dan bersifat sepanjang hayat.

Fakta ini, dapat berkesan pada pembentukan nilai, sikap dan norma sosial. Menurut Heylighen, dalam literatur-literatur yang ada ditemui proses interaksi dalam lingkungan sosial memiliki dampak pada pembentukan nilai, budaya dan perilaku karena sistem sosial merupakan satu jalinan yang dapat mempengaruhi akhlak individu. Dalam konteks ini, Silalahi, mensahkan bahwa lingkungan berperan sebagai agen sosialisasi nilai dan budaya, bahkan saling berkaitan dalam mempengaruhi seseorang.⁵

Pendidikan pada hakikatnya merupakan pembentukan kepribadian manusia, memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya. Karena itu, pendidikan mestilah menyahuti pengembangan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan memiliki potensi untuk membentuk karakter pribadi seseorang. Karena pada dasarnya, perilaku seseorang merupakan hasil dari akal pikiran (pengetahuan)-nya. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan (*amal, action*) berdasarkan apa yang diketahuinya, atau paling tidak akan meniru-niru atau melakukan sesuatu yang menyerupai apa yang diperolehnya dengan inderanya. Dengan demikian, pendidikan dapat mencetak seseorang menjadi sholeh secara individu dan sholeh secara sosial, bersikap terbuka dan menerima keragaman

⁵ Nuriman Abdullah, *Analisis Pengaruh Iklim Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Santri Dayah Berbasis Long-Life Learning di Aceh*. (Majelis Pendidikan Daerah Aceh. Jurnal Pencerahan Volume 8, Nomor 2, 2014) Hal. 122-132

realitas budaya, etnis, dan keragaman pemahaman agama. Disamping itu, pendidikan juga dapat mencetak pribadi-pribadi yang eksklusif –tertutup dan tidak menerima keragaman realitas, mengklaim kebenaran (*truth claim*) hanya pada apa yang dianutnya atau kelompoknya, sehingga tidak jarang konflik dan tindak kekerasan terjadi.

Faktor pendidikan dan pengajaran dalam pembentukan sikap keagamaan dan respons terhadap realitas keragaman, jelas sangat penting. Karena sebagai proses sosial, pendidikan dan pengajaran merupakan wahana bagi suatu agama untuk mentransmisikan ajaran-ajarannya. Clark mengemukakan bahwa keterlibatan pendidikan dan pengajaran ini memiliki landasan yang jelas dengan hipotesis bahwa seseorang dapat menjadi agamis atau mengaktualisasikan potensi keagamaan yang hanif hanya dengan campur tangan pihak (aspek/faktor) lain.⁶

Banyak faktor yang mempengaruhi individu, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa meliputi kesehatan, inteligensi, minat, bakat, motif, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungan yang meliputi faktor keluarga, metode mengajar guru, disiplin sekolah, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, teman bergaul, dan lain-lain. Salah satu faktor *eksternal* yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sosial yaitu pada interaksi sosial siswa

⁶ Abdul Wahid & Atun Wardatun, *Tendensi Teks: Ambiguitas Visi Sosial Buku PAI SMU Depag RI dan Hasil Bahtsul Masa'il NU* (Mataram: Alam Tara Institute, 2009) Hal. 5-6

dilingkungan sekolah. Secara pengertian umum, interaksi sosial berlangsung antara satu individu dengan individu yang lain, individu dengan suatu kelompok, serta interaksi sosial antar kelompok sosial. Interaksi sosial siswa di sekolah meliputi interaksi siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan siswa.⁷

Membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, adalah salah satu dari aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Pada Bab II, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Berbagai peristiwa yang menunjukkan sikap yang tidak berlandaskan kepada akhlak mulia telah banyak menimpa anak bangsa. Kenyataan sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tentang timbul dan semakin merebaknya dekadensi moral masyarakat termasuk kalangan pelajar. Timbulnya tawuran antar-pelajar, semakin banyaknya keterlibatan remaja dalam pemakaian obat-obat terlarang, pembakaran, kekerasan, pembunuhan, penjarahan, pelanggaran hukum, pemerkosaan, korupsi, dan lain-lain merupakan indikasi dari kemerosotan moral.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata.. *Landasan Psikologi Sosial Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011,) Hal. 44

⁸ UU RI, NO. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Hal. 5

Dalam pembahasan ini, peneliti memfokuskan penelitian pada akhlak siswa di lingkungan sekolah, yang meliputi sopan santun dalam bersikap, berperilaku dan berbicara kepada guru. Melihat pada realita sekarang antara guru dan siswa tidak adanya jarak sebagai pendidik dan peserta didik, kebanyakan siswa tidak menghargai sebagai pendidik mereka bahkan sebagian ada yang menganggap seperti teman sebaya. Dari situlah, interaksi sosial berperan dalam pembentukan akhlak, tidak hanya interaksi edukatif dan interaksi keagamaan yang ditekankan kepada siswa. Lingkungan sosial di lembaga pendidikan juga berpengaruh terhadap akhlak siswa.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarah pada pokok masalah tersebut, maka rumusan permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Seberapa besar tingkat interaksi sosial guru dan siswa di SMP ISLAM Ngebruk?
2. Seberapa besar tingkat akhlak siswa di SMP ISLAM Ngebruk?
3. Apakah interaksi sosial guru dan siswa berpengaruh terhadap akhlak siswa di SMP ISLAM Ngebruk?

C. Tujuan Pembahasan

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka dapat diketahui tujuan pembahasan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan Seberapa besar tingkat interaksi sosial guru dan siswa di SMP ISLAM Ngebruk!

2. Untuk menjelaskan Seberapa besar tingkat akhlak siswa di SMP ISLAM Ngebruk!
3. Untuk menjelaskan pengaruh interaksi sosial guru dan siswa terhadap akhlak siswa di SMP ISLAM Ngebruk!

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, maka dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Menambah kazhanah keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penulis, para calon guru dan guru-guru.
2. Memberikan masukan kepada guru untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya pada saat mengajar dengan memperhatikan sikap dan metode mengajar yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Menjadikan referensi ilmiah dan menjadi motivasi peneliti lain yang lebih baik dan sempurna dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
4. Memberikan sumbangan kepada guru untuk dapat memupuk dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
5. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah sebagai calon guru yang harus mempunyai kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi profesional. Sebagai acuan bahwa proses belajar mengajar akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila dikelola oleh guru-guru yang profesional.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah “dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah”. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Atau dapat juga diartikan sebagai “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih terus diuji secara empiris”.

Maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan hipotesis ; hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Hipotesis kerja atau hipotesis alternative menyatakan ada hubungan antara variable X dan Y. hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variable, atau tidak adanya pengaruh variable X terhadap variable Y.⁹

Sehubungan dengan skripsi ini penulis mengajukan hipotesis bahwa:

H_0 : Interaksi sosial guru dan siswa tidak berpengaruh positif signifikan terhadap akhlak siswa di SMP ISLAM Ngebruk.

H_a : Interaksi sosial guru dan siswa berpengaruh positif signifikan terhadap akhlak siswa di SMP ISLAM Ngebruk.

“Ada pengaruh yang positif antara interaksi sosial guru dan siswa terhadap akhlak siswa di SMP ISLAM Ngebruk”.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan skripsi, maka di bawah ini penulis akan menjelaskan pengertian secara operasional judul yang dibahas yaitu sebagai berikut :

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. rineka Cipta. 2002). Hal. 66-67

Interaksi Sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.¹⁰

Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.¹¹

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹²

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang ada relevansinya terhadap tema yang akan diteliti.

Dalam skripsi Rieke Iswardhany. *Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi belajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur*. Skripsi, jurusan Pendidikan Teknik Sipil, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Skripsi ini membahas interaksi sosial guru dengan siswa sebagai faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar perlu adanya interaksi guru dengan siswa yang komunikatif, kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara

¹⁰ Bimo Walgito. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar Edisi Ke Dua)*. (Yogyakarta: Andi Offset. 1999). Hal. 57

¹¹ Ahmad A.K. Muda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Reality Publisher. 2006). Hal 45

¹² Mubarak, Zakky, dkk. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. (Depok: Lembaga Penerbit FE UI. 2008) Hal. 20

guru dan siswa. Sehingga dengan adanya rasa senang kepada guru , maka siswa dan siswi akan termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif instrument pengumpulan data dengan menggunakan angket. Dari hasil analisis data diperoleh hubungan yang terjadi antara kedua variable tersebut positif dan signifikan.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Rieke Iswardhany sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu membahas tentang interaksi antara guru dengan murid. Namun, objek pembahasannya berbeda, jika penelitian yang dilakukan Rieke Iswardhany meneliti tentang pengaruh interaksi sosial antara guru dengan murid terhadap motivasi siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pengaruh interaksi sosial guru dan siswa sebagai proses pembentukan akhlak siswa.

Dalam skripsi Muhammad Nazi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014 yang berjudul "*Pentingnya Interaksi Edukatif Pendidik (Guru) Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah*". Skripsi ini membahas tentang: (1) Bagaimana interaksi edukatif yang berlangsung di sekolah (2) Sejauh manakah pentingnya interaksi edukatif terhadap pembentukan akhlak peserta didik di sekolah. Adapun dari sekian mata

¹³ Rieke Iswardhany. *Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dan Murid Terhadap Motivasi Belajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Cilaku Cianjur* . Skripsi, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. 2013

pelajaran yang diajarkan di sekolah, peneliti hanya membatasi pada mata pelajaran akidah akhlak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif yang berlangsung di sekolah MTa Miftahul Amal, dan untuk mengetahui sejauhmanakah pentingnya interaksi edukatif terhadap pembentukan akhlak pesertadidik di sekolah MTs Miftahul Amal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi edukatif di MTs Miftahul Amal berlangsung dengan sangat baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain. Karena guru senantiasa menggunakan keterampilan dalam setiap proses belajar mengajarnya. Sehingga interaksi edukatif dapat mempengaruhi akhlakul karimah peserta didik Baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nazi sama halnya dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu membahas tentang pola interaksi antara guru dengan murid. Namun, objek pembahasannya berbeda, jika penelitian yang dilakukan Muhammad Nazi meneliti tentang interaksi edukatif guru dalam upaya pembentukan akhlak siswa di sekolah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pengaruh interaksi sosial guru dan siswa terhadap akhlak siswa.

H. Sistematika Pembahasan

¹⁴ Muhammad Nazi, *Pentingnya Interaksi Edukatif Pendidik (Guru) Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah, Skripsi*, karya Muhammad Nazi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014.

Penelitian ini di bagi menjadi empat bab, tiap bab menjadi sub bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pembahasan, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian teoritik terdiri dari pengertian akhlak, macam-macam akhlak, dasar dan tujuan akhlak, pengertian interaksi, pengertian interaksi sosial, faktor-faktor penyebab adanya interaksi, pengertian guru dan siswa, pengaruh interaksi sosial guru dan siswa terhadap akhlak siswa.

Bab III : Merupakan metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai : gambaran obyek penelitian, deskripsi variable penelitian, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis.

Bab V : Bab ini berisikan pembahasan hasil penelitian : tingkat interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran, tingkat akhlak siswa, pengaruh interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap akhlak siswa.

Bab VI : Penutup : kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak al-Karimah

Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam. Posisi ini terlihat dari kedudukan al-Qur'an sebagai referensi paling penting tentang akhlak bagi kaum muslimin: individu, keluarga, masyarakat, dan umat. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, masyarakat manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang.¹

Berangkat dari pernyataan di atas, betapa pentingnya manusia menghias diri dengan akhlak al-karimah sebagai tujuan dalam hidup. Dalam hal ini dipertegas oleh Abdullah Ulwan dalam kitabnya "*Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*" bahwa sesungguhnya agama dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena akhlak merupakan undang-undang atau norma-norma yang mengatur etika

¹ Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Frika Agung Insani, 2000), Hal. 89.

bersosial. Sedangkan agama itu sendiri merupakan ruh bagi akhlak al-karimah.²

Maka dari itu, Sebelum berbicara panjang lebar tentang pengertian akhlak, lebih dahulu perlu diketahui bahwa kata *akhlak* itu bentuk jamak dari kata *Al-khuluqu*, dan kata yang terakhir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata *al-khalqu* yang bermakna “kejadian”. Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja *khalaqo* yang mempunyai arti “menjadikan”. Dari kata *khalaqo* inilah timbul bermacam-macam kata seperti: *al-Khuluqu* yang mempunyai makna “budi pekerti”. *Al-Khalqu* yang mempunyai makna “kejadian”. *Al-Khaliq* yang mempunyai makna ”Tuhan pencipta alam”. Makhluk mempunyai arti “segala sesuatu yang diciptakan Tuhan”.³

Dari uraian di atas, jelas bahwa *al-khalqu* mengandung arti kejadian yang bersifat lahiriah, seperti wajah seseorang yang bagus atau yang jelek. Sedangkan kata *al-khuluqu* atau kata jamak “akhlak” mengandung arti budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniyah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifatsifat yang tercela.⁴ Menurut istilah menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan

² Abdullah Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, (Beirut: Darul Salam, 1976), Hal. 178.

³ Louis Ma'luf al-Yusa'i, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1968). Hal. 456.

⁴ Anwar Mas'ari, *Akhlaq Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Hal. 2

bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁵

Dari penjelasan di atas, jelaslah bagi kita bahwa akhlak itu haruslah bersifat spontan, konstan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sekalipun dari beberapa definisi di atas kata akhlak bersifat netral, belum menunjuk kepada baik dan buruk, tapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia.

Di samping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Menurut Hamzah Ya'qub etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.⁶ Sedangkan menurut Burhanudin Salam etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dinilai jahat.⁷ Adapun moral itu sendiri adalah sesuatu untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah baik dan buruk.⁸

Jadi sangat jelas sekali, bahwa etika lebih bersifat teoritis.

Dengan kata lain, etika hanya berbicara mengenai nilai perbuatan baik

⁵ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Hal. 16

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Rineka Cipta, 1983), Hal. 12

⁷ Burhanudin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 30

⁸ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 8.

dan buruknya manusia dengan tolak ukur akal pikiran. Sedangkan moral adalah bersifat praktis. Dengan kata lain, moral hanya berbicara mengenai norma-norma yang sudah terjadi di masyarakat. Jadi etika menjelaskan ukuran sedangkan moral menyatakan ukuran itu. Di samping sifat dan amal lahir, juga akhlak meliputi sifat dan amal batin, yaitu yang dilakukan oleh anggota batin manusia, yakni hati. Seorang yang benci melihat temannya karena ia lebih kaya dari padanya, lalu mencitacitakan supaya kekayaan itu hilang dan lenyap dari padanya, adalah orang yang tidak berakhlak. Kalau ia seorang yang berakhlak tinggi seharusnya ia senang akan nikmat yang diberikan Allah kepada temannya. Dan manakala ia ingin mendapat yang demikian, maka ia harus berusaha dengan jalan dan cara yang halal.⁹

Orang dapat dikatakan berakhlak tinggi, bila anggota lahir dan anggota batinnya bersih dari penyakit-penyakit akhlak dan kuman-kuman yang merusak budi pekerti. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, yakni tidak dibuat-buat. Dan perbuatan yang dapat kita lihat sebenarnya adalah merupakan gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa.

Jadi, pendidikan budi pekerti (akhlak) merupakan sebagai bagian dari pendidikan nilai adalah suatu tugas yang tidak ringan.

⁹ Anwar Mas'ari, *op. cit.*, Hal. 3-4.

Sebab, terbentuknya budi pekerti atau akhlak seseorang ditentukan oleh banyak faktor. Pendidikan di sekolah hanya merupakan salah satu faktornya. Bagaimanapun baiknya guru-guru di sekolah menerapkan metode pendidikan budi pekerti kepada para siswa, jika para siswa keluar dari gedung sekolah lalu menjumpai fakta-fakta perilaku masyarakat yang amoral dan hal itu berjalan terus, maka timbullah kebingungan hati mereka. Dengan demikian, beban berat itu harus menjadi tanggung jawab bersama, yaitu sekolah, yang meliputi semua guru di bawah pimpinan kepala sekolah; keluarga, yaitu bapak dan ibu; dan masyarakat, termasuk para pejabat dan para pemuka masyarakat, yang berkewajiban memelihara budi kemanusiaan yang luhur bangsa kita.¹⁰

2. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Akhlak Karimah

Setelah mengetahui beberapa definisi akhlak di atas, maka selanjutnya penulis akan menerangkan tujuan dan manfaat pembentukan *akhlak al-karimah*. Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan baik dan buruknya suatu perbuatan dan sekaligus merupakan dasar akhlak. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

¹⁰ Ibnu Djarir, Mendidik Budi Pekerti dengan Bahasa Jawa, (Editor) Anasom, *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, (Yogyakarta : Gama Media, 2004), Hal. 230-231

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
 مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (Q.S. al-Hasyr: 7)¹¹

Hal ini juga dipertegas dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, yang berbunyi: Artinya: “Dari Abi Hurairah ra., berkata: bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling bagus akhlaknya”. (HR. Ahmad)¹²

Dari ayat dan hadits di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a) Kita diperintah untuk mengikuti ajaran-ajaran Allah yang disampaikan melalui Rasul-Nya.
- b) Hendaklah kita meneladani sikap dan perbuatan Rasul dalam segala aspek kehidupan, karena beliau adalah sebaik-baik suri tauladan.
- c) Jika kita ingin menjadi mukmin yang sempurna, maka kita harus memperbaiki akhlak kita.

¹¹ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), Hal. 724.

¹² Abi Daud Sulaiman bin Asy'ats as-Sajistani, *Sunan Abi Daud*, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr,t.th.), Hal. 136

Adapun mengenai tujuan *akhlak al-karimah* menurut Zainuddin dan Muhammad Jamhari dalam bukunya “*Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*” sebagai berikut:¹³

a) Mendapatkan ridha Allah.

Orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridha Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatannya. Ridha Allah inilah yang melandasi ibadah seseorang.

b) Membentuk kepribadian muslim.

Maksudnya adalah segala perilaku baik ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

c) Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan yang tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

Sedangkan tujuan etika menurut Alex Gunur dalam karyanya “*Etika Sebagai Dasar Dan Pedoman Pergaulan*” adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Mengetahui dan menyadari bagaimana seharusnya berperilaku atau bertingkah laku yang baik.

¹³ Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2(Muamalah dan Akhlak)*, (Pustaka Setia, Bandung, 1999), Hal. 76-77

¹⁴ Alex Gunur, *Etika Sebagai Dasar dan Pedoman Pergaulan*, (Jakarta: Nusa Indah, 1975), Hal. 11

- 2) Menjalankan atau mempraktekkan dalam hidup sehari-hari apa yang telah diketahui itu, yakni menjalankan hal-hal yang baik saja dan mengelakkan yang buruk

Adapun mengenai manfaat pembentukan *akhlak al-karimah* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan arah atau orientasi ketika harus menentukan baik dan buruknya perbuatan. Manusia adalah makhluk yang memiliki dualisme moral. Makhluk yang berada antara lumpung busuk yang nista (rendah) dan ruh tuhan yang suci, mulia dan abadi.¹⁵ Dua kutub yang berlawanan ini memerlukan media komunikasi, sarana orientasi bagaimana manusia harus hidup dan bertindak.
- 2) Orang yang mempelajari etika atau akhlak ibarat seorang dokter, dia mampu mendiagnosa penyakit seseorang. Dalam batasan-batasan tertentu dia dapat menyembuhkan tetapi tidak menjamin yang diobatinya itu sembuh termasuk dirinya sendiri. Etika dapat mewujudkan baik, tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk. Mendorong kehendak manusia ke arah hidup suci dan menghasilkan kebaikan terhadap sesama.

Adapun menurut Frans Magnis Soseno memaparkan ada tiga manfaat pembentukan akhlak atau etika:¹⁶

- 1) Memberikan arah ditengah-tengah kehidupan yang semakin pluralisti kemajmukan budaya, agama, bahasa, warna kulit juga

¹⁵ Ali Syari'ati, "On The Sosiologi of Islam", Pnj. Saifullah Mahyudin, *Paradigma Kaum Tertindas: Kajian Sosiologi Islam*, (Yogyakarta: Ananda, 2001), Hal. 79

¹⁶ Frans Magnis Soseno, *Etika Jawa*, Jakarta, Gramedia, 1993, Hal. 6

memberikan pluralisme moral. Dalam situasi seperti ini diperlukan pula ketegasan moral agar tidak terjebak pada terpuhnya nilai-nilai moral.

2) Tidak hidup ditengah-tengah masyarakat yang senantiasa mengalami transformasi. Transformasi dari masyarakat agraris ke industri, formasi dan globalisasi perubahan yang terjadi sangat dahsyat dan sudah pasti berakibat pada bergesernya sistem nilai yang ada. Perubahan itu menjamur semua aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya. Nilai-nilai tradisional menjadi pudar. Dalam situasi seperti ini akhlak membantu kita agar jangan kehilangan orientasi, dapat membedakan antara yang hakiki dan yang batil, tetap dan abadi dengan nilai-nilai yang berubah. Sehingga dapat melakukan perbuatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3) Tidak menutup kemungkinan dalam situasi yang pluralistik dan senantiasa mengakui transformasi itu di dimanfaatkan oleh orang lain untuk memancing dalam air keruh. Mereka menawarkan ideologi-ideologi baru, konsep moral baru sebagai dewa penyelamat. Padahal tawaran baru itu belum tentu sesuai dengan konsep moral kita. Dalam situasi seperti ini, etika dapat membantu kita menghadapi ideologi-ideologi itu dengan kritis dan obyektif dan membentuk penilaian sendiri agar kita tidak mudah terpancing. Etika juga membantu agar tidak berbuat naif dan ekstrim. Kita

tidak begitu saja menerima konsep-konsep baru, tetapi juga tidak begitu juga menolak nilai-nilai hanya karena baru dan belum terbiasa.

3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Akhlak

a) Tingkah Laku Manusia

Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Fitrah manusia selalu untuk berbuat baik (*hanif*). Seseorang itu di nilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap akhlakul karimah, melanggar fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat.

b) Insting dan Naluri

Dalam ilmu akhlak ,insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus ditopengi ilmu ,amal, dan takwa pada Allah. Naluri merupakan asa tingkah laku perbuatan manusia. Naluri dapat diartikan sebagai kemauan tak sadar yang dapat melahirkan perbuatan mencapai tujuan tanpa berfikir kearah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan berbuat.

Selain itu, banyak insting yang mendorong perilaku perbuatan yang menjurus kepada *akhlaqul karimah* maupun *akhlaqul madzmumah*, tergantung yang mengendalikannya.

c) Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu, *nafsun* yang artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan syahwat yang ada pada manusia. Menurut Kartini Kartono nafsu ialah dorongan batin yang sangat kuat, memiliki kecenderungan yang sangat hebat sehingga dapat mengganggu keseimbangan fisik. Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya.

Nafsu merupakan salah satu potensi yang diciptakan Allah dalam diri manusia hingga ia dapat hidup, bersemangat, dan lebih kreatif. Nafsu sangat penting bagi kehidupan manusia. Hanya saja mengingat tabiat nafsu itu berkecenderungan untuk mencari kesenangan, lupa diri, bermalas-malasan yang membawa kesesatan dan tidak pernah merasa puas, maka manusia harus dapat mengendalikannya agar tidak membawa kepada kejahatan.

Manusia yang tidak berkepribadian selalu mengikuti nafsunya tanpa pertimbangan kemanusiaannya, yang dijadikan pedoman ialah kepuasannya. Nafsu yang sudah menjadi-jadi sehingga bukan lagi manusia yang menguasainya melainkan nafsulah yang menguasai manusia itu.

d) Adat dan Kebiasaan.

Adat menurut bahasa (etimologi) ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Adat adalah suatu pandangan hidup yang

mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.

Kebiasaan adalah rangkain perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih di pengaruhi oleh akal pikiran. Pada permulaan sangat dipengaruhi oleh pikiran. Tetapi makin lama pengaruh pikiran itu makin berkurang karena sering kali dilakukan. Kebiasaan merupakan kualitas kejiwaan, keadaan yang tetap, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya disiplin dan pendidikan.kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif. Seseorang yang hidupnya dikatakan modern,tetapi lingkungan bersifat primitif bisa merubah kepada hal yang primitif. Kebiasaan itu bisa timbul karena ada dala diri pribadi seseorang itu yang dibawah sejak lahir. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkannya,tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya.

e) Kehendak dan Takdir

Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran perasaan.

Kehendak mempunyai dua macam perbuatan, yaitu:

- 1) Perbuatan yang menjadi pendorong, yakni kadang-kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat seperti, membaca, menulis, mengarang, dll
- 2) Perbuatan menjadi penolak, yaitu terkadang mencegah perbuatan tersebut seperti, melarang berkata atau berbuat.

Kehendak bukanlah sesuatu kekuatan, tetapi merupakan tempat penerapan seluruh kekuatan. Allah menciptakan dengan kehendak. Oleh karena itu, apa yang disebut dengan kehendak dalam diri, pada hakikatnya adalah suatu kekuatan Allah.

Takdir yaitu ketetapan Allah, apa yang sudah ditetapkan Allah sebelumnya atau nasib manusia. Secara bahasa takdir ialah ketentuan jiwa, yaitu suatu peraturan tertentu yang telah dibuat Allah baik aspek struktural maupun aspek fungsionalnya untuk segala yang ada dalam alam semesta yang maujud ini.¹⁷

4. Cara-Cara Pembentukan Akhlak al-Karimah

Akhlakul karimah, tingkah laku yang mulia atau perbuatan baik adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Dengan istilah

¹⁷ M. Yatimin Abdullah. “*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*”. (Jakarta: Amzah, 2007). Hal: 75-97

lain, yang menjadi dasar utama dari perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna. Untuk menciptakan iman tersebut dapat dicapai dengan memperbanyak amal shaleh dan tingkah laku yang mulia. Ini dapat dilakukan dengan baik, jika ia melatih diri berbuat baik dan mulia.¹⁸ Untuk mencapai akhlak al-karimah di atas, ini tidak mudah dan membutuhkan metode-metode yang tepat untuk membentuk akhlakul al-karimah. Maka dari itulah, penulis akan berusaha untuk mengkaji lebih jauh tentang cara-cara pembentukan akhlak al-karimah melalui literatur-literatur pendidikan Islam yang secara spesifik membahas tentang tata cara pembentukan akhlakul-karimah tersebut.

Menurut Ibnu Qoyyim dalam kitabnya "*Al-Fikrut Tarbawy Inda Ibnu Qoyyim*". Beliau memaparkan tentang cara-cara pembentukan akhlakul karimah sebagai berikut:¹⁹

a) Uslub atau cara takhliyah (pengosongan) dan tahalliyah (menghias diri). Agar suatu tempat siap untuk diisi dengan sesuatu, maka ia harus dikosongkan dari sesuatu yang menjadi kebalikannya (lawannya). Hal ini sudah logis dalam dzat dan benda-benda lainnya, demikian juga dengan I'tiqot dan irodad. Jika hati ini telah dipenuhi dengan kebatilan, baik dalam bentuk I'tiqot maupun dalam bentuk kecintaan, maka tiada lagi tempat di dalamnya untuk I'tiqot yang benar dan kecintaan. Maka dari itu, untuk mencapai

¹⁸ Asmaran As, *op. cit.*, Hal. 46.

¹⁹ Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Al-Fikrut Tarbawy Inda Ibnu Qoyyim*, Penj. Muzaidi Hasbullah, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), Hal. 212-214

tujuan kedua di atas, sangatlah dibutuhkan kesiapan lahir dan batin untuk membuang jauh-jauh hal-hal yang sifatnya jelek dan berusaha untuk mencari kebenaran atau dengan kata lain menghias diri dari hal-hal sifatnya positif.

- b) Mengaktifkan dan menyertakan anak dalam berbuat baik dan *al-birr*. Seorang anak hendaklah diaktifkan dalam perbuatan-perbuatan baik sehingga akhlak yang utama menjadi sesuatu yang dicintainya. Ia menjadi orang yang sangat mencintai kebaikan dan kecintaan yang mendorongnya untuk selalu mengamalkannya, karena keikutsertaan dalam suatu amal kebaikan mendorong untuk mencintai amal tersebut dan melakukannya secara terus menerus. Oleh karena itu, seorang pendidik hendaknya memberikan barang tersebut kepada anak didiknya, sehingga pada akhirnya anak tersebut juga memberikan barang kepada orang lain, agar ia merasakan manisnya berderma.
- c) Uslub atau cara pelatihan dan pembiasaan Uslub ini dipakai dalam tarbiyah khulukiyah, karena terbiyah yang baik adalah mengarahkan anak didiknya agar menghiasi diri dengan akhlak utama dan tekun menjalankan berbagai bentuk peribadahan. Jadi memberikan latihan kepada anak dan membebani dengan akhlak yang mulia akan menjadikan akhlak tersebut sebagai karakternya.
- d) Memberi gambaran yang buruk tentang akhlak tercela. Ibnu Qoyyim sangat mencela akhlak yang hina dan memberi gambaran

yang buruk dengan cara menjelaskan dampak yang bakal dialami oleh orang yang memiliki sifat dan akhlak tersebut. Beliau berkata. Apabila dalam hati tersimpan sifat makar (tipu daya, *khida'ah* atau penipuan)dan pasik, bahkan semua sifat ini telah mempengaruhi maka pemilik hati tersebut akan berubah menjadi seekor binatang yang memiliki sifat-sifat tersebut. Dan jika hal ini dibiarkan begitu saja bahkan telah menguasai batin seseorang , maka ia akan mudah merubah tampilan luarnya sesuai dengan sifat yang ada dalam hatinya.

e) Menunjukkan buah yang baik berkat akhlak yang baik. Ibnu Qoyyim pernah menjelaskan tentang buah yang dapat dipetik dari akhlak karimah. “Dengan khusnul khuluk seseorang akan mampu memperbaiki dan mendamaikan konflik yang terjadi di antara dirinya dan orang lain, dengan berakhlak mulia orang lain akan mencintai dan menghormatinya”. Sedangkan menurut Muhammad Abul Qosem dalam bukunya “*The Ethics of Al-Ghazali: A Composite Ethics In Islam*”. Beliau memaparkan ada dua cara untuk membentuk akhlakul karimah sebagai berikut:²⁰

1) Kerahmanan Ilahi (kasih sayang Allah)

Yaitu ada beberapa orang memiliki akhlak baik secara alamiah, sebagai sesuatu yang diberikan Allah kepada mereka sewaktu dilahirkan. Dengan kata lain, ketika seorang manusia

²⁰ Muhammad Abul Quasem, *The Ethics of al-Ghazali: A Composite Ethics In Islam*, Penj. J. Mahyudin, *Etika Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1988), Hal. 93-94

dicipta dan dilahirkan dalam keadaan memiliki akal yang sempurna dan perangai yang baik; dengan kekuatan ambisi (*syahwa*) dan emosi (*ghadab*) yang terkendali, sedang, seimbang dan proporsional, serta bersesuaian dengan akal dan syari'at. Sehingga mereka bisa dikatakan orang yang baik secara alamiah. Contoh akhlak yang terdapat dalam jiwa para Nabi sebagai utusan Allah atau selain para Nabi mungkin juga ada orang yang secara alamiah telah memiliki akhlak yang baik.

2) Dengan cara menempuh jalan yang paling umum, yaitu menahan diri (*mujahadah*) dan melatih diri (*riyadhah*).

Bersusah payah dalam melakukan amal perbuatan yang bersumberkan akhlak yang baik, sehingga menjadi kebiasaan dan sesuatu yang menyenangkan. Maka dari itu, untuk memperoleh akhlak pekerti pemurah, seseorang perlu bersusah payah melakukan perbuatan seperti mendermakan beberapa milik tertentu, sehingga menjadi semacam adat kebiasaan baginya. Suatu perbuatan dapat dikatakan menjadi adat dan kebiasaan jika ia merasa senang melakukannya. Sangat jelas sekali, bahwa untuk membentuk akhlak al-karimah itu sangat dibutuhkan latihan yang terus menerus untuk mencapai akhlak yang baik. Karena pada dasarnya dalam diri manusia terdapat jiwa yang tidak sehat yang harus dilatih dan dipupuk dengan

kebaikan (akhlak), dan proses yang panjang itulah akan membentuk jiwa yang baik yaitu barakhlak alkarimah. Sehingga pada nantinya akan mencapai hidup yang sejahtera lahir dan batin.

B. Interaksi Sosial Guru dan Siswa

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, didalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 (tiga) unsur, yaitu *komunikator* (orang yang melakukan komunikasi), *Komunikan* (orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan *informasi* (bahan yang dijadikan komunikasi atau interaksi).²¹

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Karena dengan memahami interaksi sosial kita dapat mengetahui hal apa saja yang dapat menimbulkan serta mempengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu sehingga pengetahuan kita dapat disumbangkan pada usaha bersama yang dinamakan pembinaan bangsa dan masyarakat.

Abu Ahmadi mengatakan bahwa interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan didalam usaha

²¹ Etin Solihatin, Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), Hal. 15

mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya. Atau dengan kata lain proses dua arah dimana setiap individu/group menstimulir yang lain dan mengubah tingkah laku dari pada partisipan.²²

Menurut Soerjono Soekanto bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (cooperation), persaingan (competition) dan bahkan juga berbentuk pertentanga atau pertikaian (conflict).²³

Gilin dan Gilin pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

- a) Proses asosiatif (*processes of association*) yang terbagi kedalam tiga bentuk khusus lagi, yakni:
 - 1) Akomodasi
 - 2) Asimilasi dan alkulturasi
- b) Proses disosiatif (*processes of dissociation*) yang mencangkup:
 - 1) Persaingan.
 - 2) Persaingan yang meliputi kontravensi dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).²⁴

Sistematika yang lain pernah pula dikemukakan oleh Kimball Young, menurutnya bentuk-bentuk proses sosial adalah:

²² Abu Ahmadi, sosiologi Pendidikan, (Jakarta : PT rhineka Cipta, 2004), Hal. 100

²³ Soerjono Soekanto, *sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), Hal. 70.

²⁴ Ibid, Hal. 71.

- 1) Oposisi (opposition) yang mencakup persaingan (competition) dan pertentangan atau pertikaian (conflict).
- 2) Kerja sama (cooperation) yang menghasilkan akomodasi (accomodation), dan
- 3) Differensiasi (differentiation) yang merupakan suatu [proses dimana orang perorangan di dalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berbeda dengan orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, seks dan pekerjaan. Differensiasi tersebut menghasilkan lapisan-lapisan masyarakat.

Menurut Woodworth, cara-cara individu mengembangkan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu individu bertentangan dengan lingkungannya, individu menggunakan lingkungannya, individu berpartisipasi dengan lingkungannya dan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²⁵

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial.²⁶

²⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hal. 74.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Op.cit*, Hal. 61

Secara umum bentuk proses sosial dalam interaksi sosial ada yang berbentuk positif, ada pula yang berbentuk negatif, yang positif dinamakan integrasi atau *associatif process* yaitu proses yang menyatukan, Sedangkan yang negatif dinamakan integrasi atau *disassociatif process*, yaitu proses yang memisahkan.²⁷

Termasuk dalam proses yang menyatakan (integrasi) ialah:

- 1) *Coperation* (koperasi)
- 2) *Consensus* (kerjasama)
- 3) *Assimilation* (assimilasi)

Termasuk dalam proses yang memisahkan (disintegrasi) ialah:

- 1) *Conflict* (konflik, persengketaan)
- 2) *Competisi* (kompetisi, persaingan)

Berdasarkan pendapat para ahli penulis berusaha mensistesisikan pengertian tentang interaksi sosial. Interaksi sosial mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif dalam bentuk mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak- pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi secara dinamis.

2. Faktor-faktor Terbentuknya Interaksi Sosial

²⁷ Abu Ahmadi, Loc.cit, Hal. 100

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain adalah faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor ini dapat berjalan sendiri-sendiri atau terjadi secara bersamaan.²⁸

a) Faktor imitasi

Merupakan aktifitas dimana individu melakukan peniruan terhadap tingkah laku yang disaksikannya yang dilakukan orang lain pada saat menghadapi situasi tertentu.

b) Faktor sugesti

Berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi proses ini mirip dengan proses imitasi hanya saja titik tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi yang sedemikian rupa sehingga menghambat daya fikirnya yang rasional.

c) Faktor Identifikasi

Sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, oleh karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun dengan disengaja oleh

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Hal. 63.

karena seringkali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupan.

d) Faktor Simpati

Merupakan suatu proses dimana seseorang tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan memegang peran yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya.

3. Pengertian Guru dan Siswa

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan

kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Adapun pengertian guru menurut para ahli:

- 1) Menurut Noor Jamaluddin Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.
- 2) Menurut Peraturan Pemerintah Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.
- 3) Menurut Keputusan Men.Pan *Guru* adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.
- 4) Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁹

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dikenal dengan istilah lain seperti Siswa, Mahasiswa, Warga Belajar, Palajar, Murid serta Santri.

- 1) Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Mahasiswa adalah istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan perguruan tinggi
- 3) Warga Belajar adalah istilah bagi peserta didik nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
- 4) Pelajar adalah istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat menengah maupun tingkat atas
- 5) Murid memiliki definisi yang hampir sama dengan pelajar dan siswa.

²⁹ <http://septimartiana.blogspot.com/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html>
(diakses pada tgl. 15/4/2015. Jam 6:25)

- 6) Santri adalah istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal, khususnya pesantren atau sekolah-sekolah yang berbasiskan agama islam.

Pendidikan merupakan bantuan bimbingan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik menuju kedewasaannya. Sejauh dan sebesar apapun bantuan itu diberikan sangat berpengaruh oleh pandangan pendidik terhadap kemungkinan peserta didik untuk di didik. Sesuai dengan fitrahnya manusia adalah makhluk berbudaya, yang mana manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa dan ia mempunyai kesiapan untuk menjadi baik atau buruk.³⁰

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Siswa atau peserta didik yang melakukan yang melakukan kegiatan belajar atau mengikuti proses pendidikan adalah individu. Baik didalam kegiatan klasikal, kelompok ataupun individual, proses dan kegiatan belajarnya tidak dapat dari karakteristik, kemampuan dan perilaku individualnya.

³⁰ <http://jhoeydhyh.blogspot.com/2011/10/pengertian-guru-dan-peserta-didik.html> (diakses pada tgl. 15/4/2015. Jam 6:25)

C. Pengaruh Interaksi Sosial Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa

Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, didalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 (tiga) unsur, yaitu *komunikator* (orang yang melakukan komunikasi), *Komunikan* (orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan *informasi* (bahan yang dijadikan komunikasi atau interaksi).³¹

Adanya aspek *organis-jasmaniah*, *psikis-rohaniah*, dan *sosial-kebersamaan* yang melekat pada individu, mengakibatkan bahwa kodratnya ialah untuk hidup bersama manusia.³² Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu barulah terjadi apabila manusia dalam hal ini orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain-lain.

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sehingga dalam hubungannya setiap manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Dengan demikian kegiatan

³¹ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hal. 15.

³² M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), Cet. XII, Hal. 123

manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama, maupun dengan tuhan, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Seperti yang dituliskan W.A Gerungan dalam bukunya Psikologi Sosial, yang mengutip pada buku, social psychology, H. Bonner, menjelaskan dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut : “Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”.³³

Jadi dalam hubungannya interaksi sosial guru dan siswa terhadap pembentukan akhlak dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Model Konseptual Perfor Interaksi sosial dan akhlak

Telah disinggung bahwa proses pendidikan berlangsung bahwa proses pendidikan berlangsung atas dasar proses kontak sosial yang berjalan terus menerus juga komunikasi yang terus menerus. Pada proses ini berlangsung transfer ilmu pengetahuan, perilaku, dan sikap sosial. Wujud nyata secara sosiologis dapat berawal dari simpati sugesti, identifikasi dan imitasi.

Pendidikan formal yang berlangsung melalui kegiatan dalam pembelajaran, akan mempermudah terbentuknya kontak sosial. Akibat

³³ W.A. Gerungan., *Psikologi Sosial*. (Bandung : PT. Refika Aditama. 2009). Hal. 62

lanjut proses pendidikan akan berjalan menjadi akan berjalan menjadi begitu alami. Keadaan ini akan menjadi semakin baik lagi manakala guru tetap pada koridor gezah. Oleh Langeveld³⁴ di jelaskan bahwa gezah-lah yang membedakan pergaulan biasa dengan pergaulan pendidikan pergaulan yang bermuatan gezah ini pergaulan yang penuh tanggung jawab antara guru dan murid. Prosesnya penuh dengan muatan pembentukan watak dan kepribadian.

Kepatuhan murid terhadap guru bukan kepatuhan karena takut, akan tetapi kepatuhan karena keprofesionalan guru. Hubungan keprofesionalan ini begitu kental manakala guru mampu menunjukkan dan membimbing muridnya kepada langkah-langkah pendidikan yang telah diprogramkan. Sekaligus dalam hal ini guru menjadi pengasuh agar murid mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perjalanan kodrat manusianya.

Hubungan sosial demikian sangat diperlukan pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang penuh muatan interaksi sosial, menjadi sangat positif apabila ada keseimbangan dalam pola hubungan. Pola keseimbangan dimaksud adalah pola hubungan timbal balik yang berlaku dua arah, dalam arti pada posisi tertentu murid dapat bermitra dengan gurunya. Kemitraan dimaksud dalam rangka proses pendidikan.

³⁴ Mustofa, Achyat. *Pembinaan dan Pembangunan Kurikulum*. (Arixon. Palembang. 1978). Hal. 12

Atas dasar itu, maka proses interaksi sosial yang bermuatan pendidikan akan terjadi dengan munculnya proses sosialisasi. Termasuk dalam proses ini meliputi antara lain;

a. Kerjasama

Kerjasama yang diberi makna oleh Soekamto³⁵ sebagai suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

b. Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan, dan menunjukan pada suatu proses. Akomodasi yang menunjukan pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara para pelaku interaksi dengan nilai-nilai sosial atau norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Akomodasi sebagai suatu proses menunjukan pada usaha-usaha pelaku interaksi untuk meredakan suatu pertentangan karena ketidak sepahaman, guna mencapai suatu kestabilan.³⁶

³⁵ Soerjono Soekamto. Pengantar Sosiologi. (Rajawali Press. Jakarta 1990). Hal. 79

³⁶ Ibid, Hal. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini bertempat di SMP ISLAM Ngebruk- Sumberpucung. Dipilihnya lokasi tersebut karena di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.¹ Penelitian ini mengkaji pengaruh interaksi sosial guru dan siswa dalam proses pembelajaran terhadap akhlak siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan yang berdasarkan atas angka-angka yang dikumpulkan untuk selanjutnya diinterpretasikan, hal ini untuk memberikan kemudahan penilaian pada interaksi sosial guru dan siswa terhadap akhlak siswa. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

¹Suyadi, *Paduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), Hal. 19.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B* (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal. 7

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³

Ketepatan menggunakan metode akan mempermudah dan memperlancar dalam mengadakan suatu penelitian. Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁴

Ditinjau dari metode dan tingkat ekplenasinya skripsi ini menggunakan jenis penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Asosiatif/ hubungan

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵ Jadi penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel atau lebih. Dimana hubungan antar variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis

³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hal. 172.

⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Penerbit Mandar Maju, Bandung, 1990), Hal. 20

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 11

dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga mampu memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Jenis penelitian diatas dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang terjadinya hubungan antara interaksi sosial guru dan siswa dengan akhlak siswa di SMP ISLAM Ngebruk.

C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.⁷ Data ini merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, melalui kuesioner/angket, interviu (wawancara), dan dokumentasi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.⁸ Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 129.

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), Hal. 163

⁸ *Ibid.*, Hal. 163.

dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literatur atau bibliografi.⁹

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga atau sobyek penelitian.¹⁰ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP ISLAM Ngebruk.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.¹¹ tergantung setidak-tidaknya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.¹²

⁹ H.M. Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana prenada media group). Hal. 11

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1987), Hal. 152

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Hal. 134

¹² Ibid. Hal.131.

Berdasarkan paparan diatas, Untuk mempermudah pengolahan data peneliti mengambil 100 responden untuk dijadikan sampel dan diteliti dengan menggunakan angket.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹³

Instrument yang dibuat dalam penelitian ini adalah angket. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi data yang lengkap mengenai respon siswa. Langkah-langkah dalam menyusun angket, sebagai berikut :¹⁴

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variable yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variable menjadi sub-variable yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Angket yang digunakan untuk mengukur respon siswa. Dengan bobot nilai atau skor pada setiap angket adalah sebagai berikut :

¹³ Ibid. Hal. 136

¹⁴ Ibid. Hal. 268

Selalu	= 4
Sering	= 3
Jarang	= 2
Tidak pernah	= 1

Dalam penelitian ini angketnya berupa checklist disetiap butir pertanyaan dengan skala likert yang digunakan dengan bobot nilai dibawah ini :

Table 1.1 Skor Skala Linkert untuk Angket Variable

Item pertanyaan	Bobot skor			
	SL	SR	JR	TP
Positif	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4
Ket : SL = Selalu, SR = Sering, JR = Jarang, TP = Tidak Pernah				

a. Kisi-kisi

Setelah menentukan jenis instrument, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan pertanyaan diawali dengan membuat kisi-kisi instrument.

Kisi-kisi adalah sebuah table yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variable yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun.¹⁵

¹⁵ Ibid. Hal. 162

Adapun manfaat dari kisi-kisinya adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrument dan isi dari butir-butir yang akan disusun.
- 2) Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrument karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menulis butir-butir.
- 3) Instrument yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi peneliti belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya.
- 4) Kisi-kisi berfungsi sebagai “peta perjalanan” dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana data diambil, dan dengan apa pula data tersebut diambil.
- 5) Dengan adanya kisi-kisi yang mantap, peneliti dapat menyerahkan tugas menyusun atau membagi tugas dengan anggota tim ketika menyusun instrument.
- 6) Validitas dan reabilitas instrument dapat diperoleh dan diketahui oleh pihak-pihak di luar tim peneliti sehingga pertanggung jawaban peneliti lebih terjamin.

Berikut ini kisi-kisi instrument penelitian yang dibuat oleh penulis :

Table 1.2 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel Intensitas Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran			
NO	INDIKATOR		BUTIR
1	Bonner dan Thibaut, Kelley	Bekerjasama dalam kegiatan yang positif	1, 2, 3, 4
2	Kimball	Menghargai pendapat orang lain	5, 6, 7, 8
3	Young dan Raymond W.	Menjalin hubungan baik dengan orang lain	9, 10, 11, 12
4	Mack	Memiliki toleransi dan empati terhadap orang lain	13, 14, 15, 16
Variabel Akhlak siswa			
1	Imam Ghozali	Bersikap hormat kepada warga sekolah	1, 2, 3, 4
2		Bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian	5, 6, 7, 8
3		Menerima nasehat guru	9, 10, 11, 12, 13

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam memperoleh data atau informasi pada suatu kegiatan penelitian di perlukan berbagai metode. Metode-metode itu harus dipilih sesuai dengan masalah yang akan di teliti agar data-data yang akan didapatkan itu baik dan relevan. Setelah melalui pertimbangan dan pemikiran, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket

Metode angket adalah membuat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah peneliti yang hendak dipecahkan,

disusun, dan disebarikan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan.¹⁶

Demikian juga dikatakan oleh Sanafiah Faisal bahwa: “Ciri khas angket terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarikan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang”.¹⁷

Angket dapat dibedakan atas beberapa jenis, diantaranya yaitu :

- a. Angket terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.¹⁸

Adapun Model angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran di SMP ISLAM Ngebruk- Sumberpucung.

1. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan dengan sebutan wawancara atau kuesioner lisan, adalah tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara atau peneliti untuk memperoleh informasi dan pendapat dari terwawancara atau nara sumber.

¹⁶ ibid, Hal. 76

¹⁷Sanafiah Faisal, *Dasar-Dasar dan Teknk Menyusun Angket*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1981), Hal. 2

¹⁸ Ibid, Hal. 152

Secara garis besar ada dua macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interviu, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*, di sini pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (chek) pada nomor yang sesuai.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur terhadap narasumber untuk memperoleh informasi dan pendapat tentang bagaimana interaksi sosial guru dan siswa di SMP Islam Ngebruk , dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan murid, dan sebagainya.²⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil dari sekolah tersebut.

¹⁹Suaharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hal. 270.

²⁰*Ibid.*, Hal. 274.

G. Analisis data

Dalam penelitian setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data yang telah terkumpul, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.²¹

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti keabsahan.²² Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid atau shahih adalah instrument yang mempunyai validitas tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Menurut Suharsimi secara spesifik uji validitas dilakkan dengan rumus :

$$r_{\text{tabel}} = \frac{t_{\text{tabel}}}{\sqrt{(t_{\text{tabel}})^2 + (N-2)}}$$

Keterangan:

r_{tabel} : koefisien determinan

t_{tabel} : nilai sebaran

N : jumlah responden

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), Hal. 94.

²² Toha Anggoro, *Metode Penelitian*. (Jakarta; UT, 2009). Hal. 528

Dalam hal analisis item, Masrum menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir item dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir item dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.²³

Dalam penelitian ini uji validitas item menggunakan hasil spss sebagai berikut, Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah :

H_0 diterima : jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$

H_0 ditolak : jika r_{hitung} negative dan $r_{hitung} < r_{tabel}$

Telah diketahui T_{tabel} 1,98 dan diperoleh nilai R_{tabel} yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{tabel} &= \frac{T_{tabel}}{\sqrt{(T_{tabel})^2 + (N-2)}} \\
 &= \frac{1,98}{\sqrt{(1,98)^2 + (98)}} \\
 &= \frac{1,98}{10,09} \\
 &= 0,19
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian validitas alat ukur (skala) inteaksi social guru dan siswa dalam pembelajaaan terhadap akhlak siswa SMP Islam Ngebruk,

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 188.

dengan koefisien validitas 0,19. Adapun jumlah item valid dapat diinterpretasikan di tabel *SPSS 21.0* di bawah ini.

Table.1.3
Uji Validitas Instrumen Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X_1	45.31	28.317	.414	.720	Valid
X_2	45.42	28.488	.309	.728	Valid
X_3	45.13	26.963	.432	.715	Valid
X_4	45.35	27.422	.443	.715	Valid
X_5	44.54	28.372	.415	.720	Valid
X_6	44.76	28.447	.328	.726	Valid
X_7	45.38	27.491	.311	.730	Valid
X_8	44.73	28.219	.351	.724	Valid
X_9	44.75	29.018	.220	.737	Valid
X_10	44.78	29.103	.247	.734	Valid
X_11	44.36	28.879	.294	.729	Valid
X_12	44.76	27.942	.352	.724	Valid
X_13	45.11	28.099	.403	.720	Valid
X_14	45.11	28.038	.318	.728	Valid
X_15	45.53	30.130	.105	.747	Tidak valid
X_16	44.68	27.412	.409	.718	Valid

Dari 16 item pernyataan untuk skala interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran (X) setelah diuji dengan pengujian validitas menggunakan program *SPSS 21.0*, menunjukkan bahwa ada 1 item yang tidak valid dan 15 item valid, sehingga untuk item yang tidak valid bisa diganti atau tidak dipakai. Karena tidak sesuai dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini item pernyataan yang berjumlah 16 item hanya memakai 15 item karena ada 1 item yang tidak valid.

Table.1.4
Uji Validitas Instrumen Akhlak Siswa

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Y_1	36.43	21.359	.258	.725	Valid
Y_2	36.93	21.864	.217	.728	Valid
Y_3	36.06	21.451	.260	.724	Valid
Y_4	36.06	20.320	.424	.703	Valid
Y_5	36.13	20.538	.402	.706	Valid
Y_6	35.86	20.889	.392	.708	Valid
Y_7	36.48	20.495	.390	.708	Valid
Y_8	35.72	22.527	.158	.733	Tidak valid
Y_9	36.78	20.093	.442	.701	Valid
Y_10	36.60	19.798	.551	.689	Valid
Y_11	31.94	21.289	.178	.734	Tidak valid
Y_12	36.26	19.952	.483	.696	Valid
Y_13	36.66	20.206	.368	.711	Valid

Dari 13 item pernyataan untuk skala akhlak siswa (Y) setelah diuji dengan pengujian validitas menggunakan program *SPSS 21.0*, menunjukkan bahwa ada 2 item yang tidak valid dan 11 item valid, sehingga untuk item yang tidak valid bisa diganti atau tidak dipakai. Karena tidak sesuai dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini item pernyataan yang berjumlah 16 item hanya memakai 11 item karena ada 2 item yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabilitas

adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²⁴

Uji reliabilitas yaitu dengan menguji sekor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga apabila angka korelasi melebihi yang diperoleh oleh nilai kritis, berarti item tersebut dapat dikatakan reliabel. Dalam pengujian reabilitas maka digunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah Item Pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varian Skor Item

S_x^2 = Varians Skor-skor tes (seluruh item K)

Dari uji yang dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

Table.1.5
Uji Reabilitas Variabel Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	15

²⁴ Iskandar, *metode penelitian pendidikan dan social*, (Ciputat : GP Press. 2009). Hal. 94

Table 1.6
Uji Reabilitas Variabel Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	11

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita menyebutkan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Croanbach's Alpha $> 0,60$.²⁶ Dari tabel uji reabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha adalah 0,747, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner variabel X (interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran) adalah reliabel karena $0,747 > 0,60$.

Dari tabel uji reabilitas variabel Akhlak, dapat kita ketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,734, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner variabel Akhlak adalah reliabel karena $0,734 > 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan model perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik, Uji Asumsi Klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedasitas dalam Regresi Linier Sederhana. Pengujian ini akan

²⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Ciputat: GP Press, 2009) Hal. 94

²⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Spss Vs Liserat: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: salemba empat, 2011) Hal. 45

dilakukan menggunakan aplikasi ahli spss v. 21, adapun pengujiannya meliputi, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.²⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut wijaya, heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat variable interaksi sosial dan variable akhlak siswa.

Sehingga untuk menghitung masing-masing variabel secara terpisah diketahui ciri masing-masing variabel penelitian, memberikan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

²⁷ Purwato, *Metode Penelitian Kuabtitatif*, (Yogyakarta : Puataka Pelajar. 2010). Hal. 295

- P : Persentase
 F : Frekuensi
 N : Jumlah total sampel

Untuk menganalisa data yang diperoleh melalui angket, peneliti menggunakan teknik analisis statistik, yaitu teknik analisis korelasi *product moment* dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel
 XY : Product dari X dan Y
 X : Variabel dependen (interaksi social guru dan siswa)
 Y : Variabel independen (pembentukan akhlak siswa)
 $\sum Y$: Jumlah skor total variabel Y
 N : Jumlah sampel yang diteliti

Analisis regresi dibedakan: regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Regresi linier sederhana adalah bentuk hubungan fungsional antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan regresi linier ganda adalah bentuk hubungan fungsional antara dua variabel terikat atau lebih dengan variabel bebas.²⁸ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

²⁸Darwyan Syah dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007) Hal. 84

sederhana, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan uji t sebagai uji hipotesis.

1) Uji - t

Uji ini sering disebut juga dengan uji dua rata-rata satu pihak. Disebut demikian karena statistik yang digunakan statistik “t” atau uji “t”. Uji rata-rata satu pihak biasanya dipergunakan untuk menguji rata-rata dimana jumlah sampel masing-masing kelompok tidak sama besarnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:
Untuk analisis regresi ini dilakukan dengan bantuan computer yaitu program Aplikasi *IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 21.0 for windows*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SMP ISLAM Ngebruk

SMP Islam Ngebruk berdiri sejak tahun 1963 tepatnya 11 Agustus 1963 dibawah lembaga pendidikan Ma'arif dengan Visi dan Misi “ Terwujudnya Sekolah Islam berdasarkan iman dan taqwa unggul dalam mutu dan trampil dalam kehidupan sehari-hari”.

Nama sekolah : SMP ISLAM NGEBRUK

Alamat : Jln Raya No. 48 Ngebruk

Desa/Kelurahan Ngebruk

Kecamatan Sumberpucung

Kabupaten Malang

No telepon (0341) 385358

Tahun didirikan : 1963

Tahun beroperasi : 1963

Tahun terakhir RKB : 2012

Status tanah : ~~Milik Penda~~/yayasan/~~sewa/kontrak~~**))

Jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa			
	12 – 13	13 - 14	14 – 15	15 – 16
I	257 siswa	282 siswa	185 siswa	185 siswa
II	268 siswa	240 siswa	257 siswa	257 siswa
III	305 siswa	230 siswa	227 siswa	227 siswa
Jmlh	830 siswa	752 siswa	669 siswa	669 siswa

Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I : 7 Rombongan Belajar
Kelas II : 8 Rombongan Belajar
Kelas III : 9 Rombongan Belajar

Data Ruang Kelas

Kelas I 7 ruang dengan kondisi : baik/~~rusak ringan~~/~~rusak sedang~~/~~rusak berat~~ **)
Kelas II 8 ruang dengan kondisi : baik/~~rusak ringan~~/~~rusak sedang~~/~~rusak berat~~ **)
Kelas III 9 ruang dengan kondisi : baik/~~rusak ringan~~/~~rusak sedang~~/~~rusak berat~~ **)

Data Guru :

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3
1	Guru Tetap					43	1	
2	Guru Tidak Tetap							
3	Guru Bantu							
	Jumlah					43	1	

B. Deskriptif Variable Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel siswa-siswi kelas 8 SMP Islam Ngebruk sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuisisioner. Dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden didapat data dan identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari responden.

2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standar deviation*) dari variable X adalah Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dan Y adalah Akhlak Siswa. Penelitian sebagai berikut :

Table. 1.7. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_interaksi_sosial	100	28	57	45.53	5.489
Y_akhlak	100	22	42	31.94	4.614
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Statistik Deskriptif table 1.7 bahwa dapat dipaparkan bahwa nilai N (Responden) sebanyak 100 orang. Variabel independent (X) Interaksi sosial mempunyai nilai minimum 28 dari 15 item soal dan mempunyai nilai maksimum 57 dari 15 item soal yang dijawab oleh responden, nilai standar deviasi (*Standart Deviation*) sebesar 5,489 dan nilai rata-rata (*Mean*) 45,53. Nilai rata-rata (*Mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*Standart Deviation*) menunjukkan bahwa terdistribusi dengan baik. Variabel dependen (Y) akhlak siswa mempunyai nilai minimum 22 dari 11 item soal dan mempunyai nilai 42 dari 11 item soal yang dijawab oleh responden, nilai standar deviasi (*Standart Deviation*) sebesar 4,614 dan nilai ratarata (*Mean*) 31,94. Nilai rata-rata (*Mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*Standart Deviation*) menunjukkan bahwa terdistribusi dengan baik.

Data yang diperoleh kemudian diolah dalam tabel distribusi frekuensi yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Number of cases

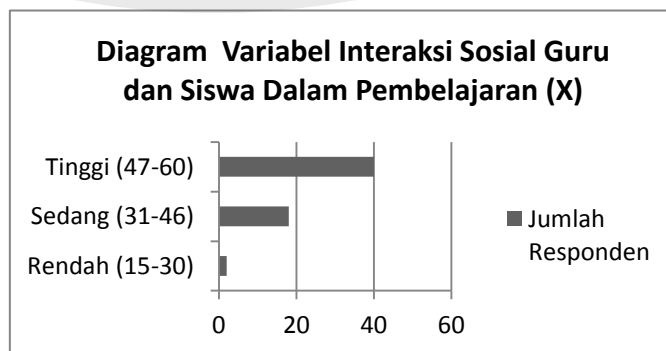
Hasil angket kemudian dimasukan ke dalam tabulasi yang merupakan prosentase dari data-data instrument pengumpulan data menjadi table angka-angka yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

a. Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran (X)

Tabel 1.8 Klasifikasi Variabel Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran (X)

Kelas	Jumlah Responden	Tingkat	Prosentase
15 – 30	2	Rendah	2%
31 – 46	58	Sedang	58%
47 – 60	40	Tinggi	40%
Jumlah	100		100%

Tabel 1.9 Diagram Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran (X)



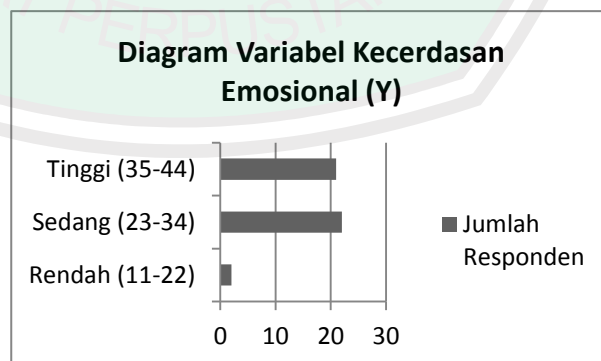
Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat interaksi sosial Guru dan siswa SMP Islam Ngebruk. Dari tabel tersebut bisa digambarkan tingkat interaksi sosial Guru dan siswa SMP Islam Ngebruk. Dengan 100 responden, 2 responden memiliki tingkat interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran rendah dengan prosentase 2%, 58 responden dengan interaksi social guru dan siswa dalam pembelajaran sedang dengan prosentase 58%, dan 40 responden memiliki tingkat interaksi social guru dan siswa dalam pembelajaran dengan prosentase 40%.

b. Akhlak Siswa (Y)

Tabel 2.0 Klasifikasi Variabel Akhlak Siswa (Y)

Kelas	Jumlah Responden	Tingkat	Prosentase
11 – 22	1	Rendah	1%
23 – 34	70	Sedang	70%
35 – 44	29	Tinggi	29%
Jumlah	45		100%

Tabel 2.1 Diagram Klasifikasi Variabel Akhlak Siswa (Y)



Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat akhlak siswa SMP Islam Ngebruk dapat kita lihat pada table 2.0. Dari tabel tersebut

bisa digambarkan tingkat akhlak siswa SMP Islam Ngebruk. Dengan 100 responden, 1 responden memiliki tingkat akhlak rendah dengan prosentase 1%, 70 responden dengan tingkat akhlak sedang dengan prosentase 70%, dan 29 responden memiliki tingkat akhlak tinggi dengan prosentase 29%.

C. Uji Asumsi Klasik

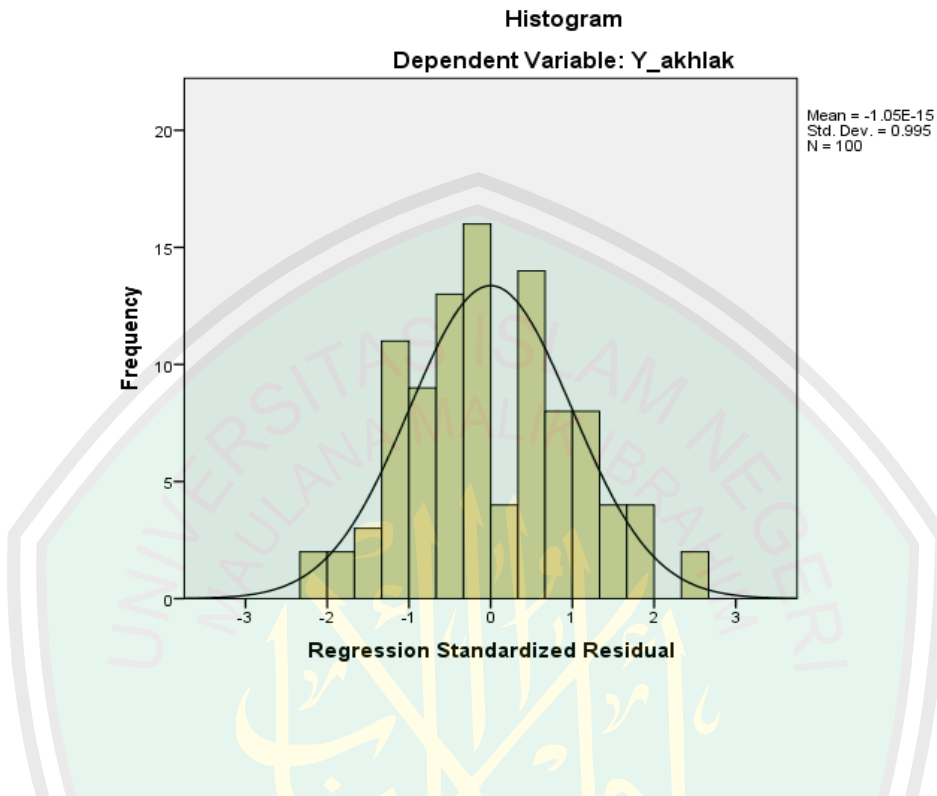
Untuk menentukan model regresi perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dalam Regresi Linier Sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.¹

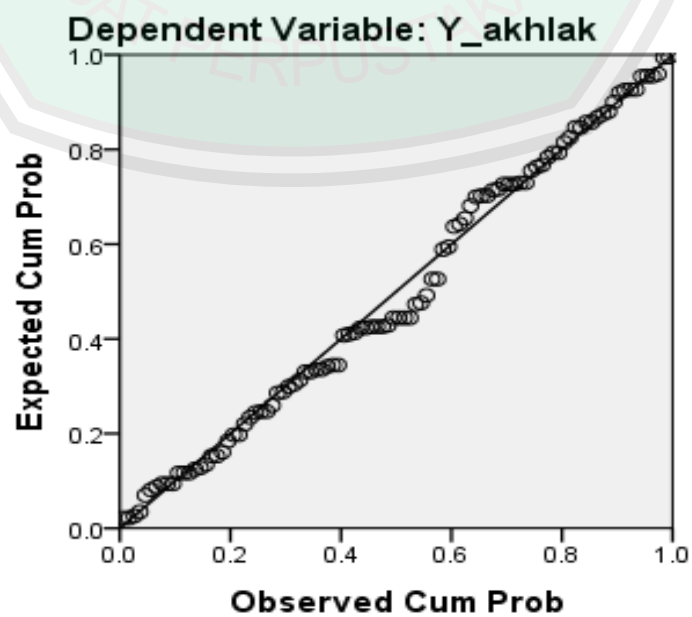
¹ Suliyanto, ekonomika terapan : teori dan aplikasi dengan spss (penerbit andi, Yogyakarta. 2011)

Gambar. 1.1. Grafik Distribusi Normal



Gambar. 1.2. Normal Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan histogram pada gambar 1.1. di atas terlihat bahwa kurva dependen regresi dan regression standardized residual membentuk gambar seperti lonceng, oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan. Berdasarkan gambar normal plot pada gambar 1.2. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam proses regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas atau tidak.²

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat TOL (tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF) dari variable bebas terhadap variable terikatnya. Jika VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

² Ibid. hal.

Table. 2.2. Hasil Uji Multikolinieritas dengan TOL dan VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.081	2.870		2.118	.037		
X_interaksi_sosial	.568	.063	.676	9.073	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y_akhlak

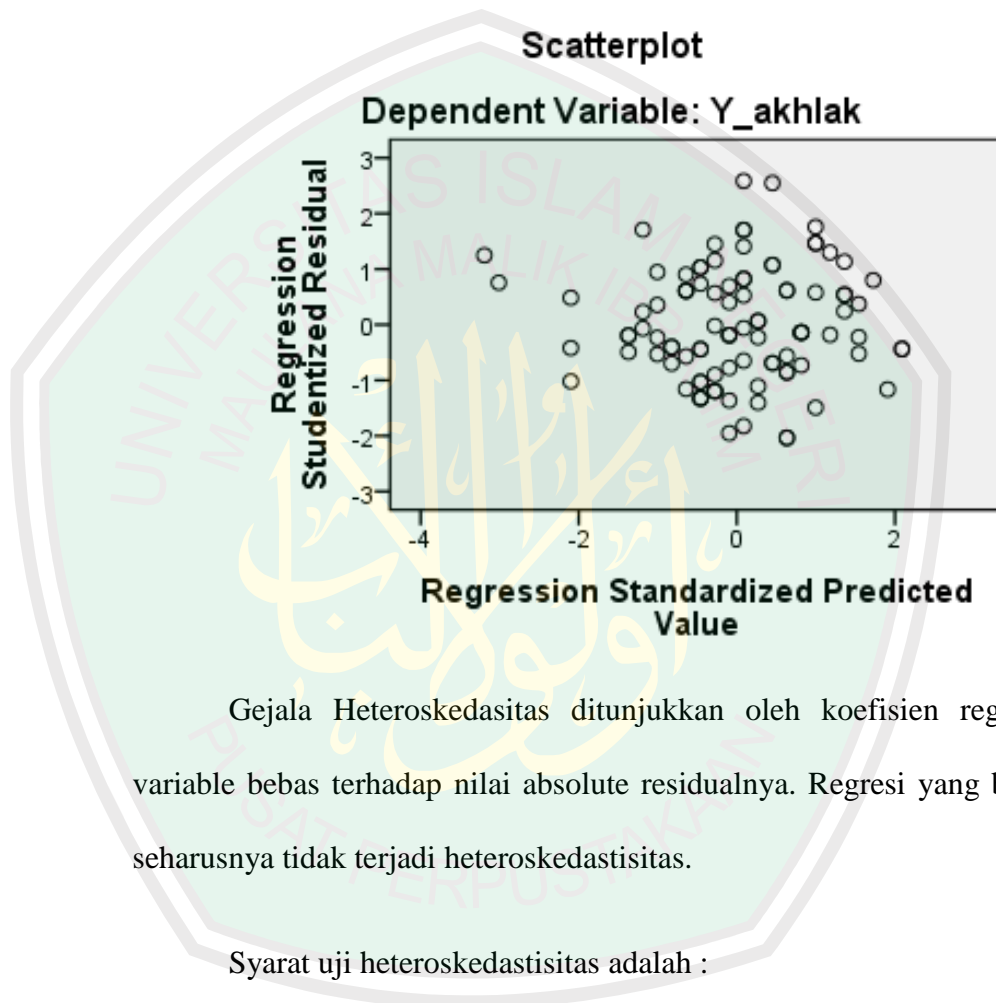
Dari tabel 2.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variable (X) Interaksi Sosial dan variable (Y) Akhlak Siswa lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain.³ Uji Heteroskedasitas menggunakan uji Scatterplot, yaitu dengan meregresikan semua variable bebas terhadap nilai mutlak residualnya.

Gambar. 1.3. Hasil Uji Heteroskedasitas dengan metode Scatterplot



Gejala Heteroskedasitas ditunjukkan oleh koefisien regresi variable bebas terhadap nilai absolute residualnya. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Syarat uji heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

³ Ibid, hal.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Karena pada output scatterplot tidak menunjukkan adanya pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data-data yang digunakan pada model tersebut.

D. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada pengaruh positif signifikan Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk.

H_a : ada pengaruh positif signifikan Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk.

Berikut ini merupakan hasil penelitian untuk dapat menjelaskan dan mengetahui variabilitas sebuah variabel, lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut:

Table .2.3. Analisis Regresi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.451	3.419	1.876

a. Predictors: (Constant), X_interaksi_sosial

b. Dependent Variable: Y_akhlak

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai R korelasi sederhana nilai R^2 (R Square) atau koefisien determinasi dan Adjusted R Square adalah koefisien determinasi yang disesuaikan.

Analisis R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk.. Dari output di atas diketahui hasil bahwa nilai *adjusted* R2 sebesar 0.451, hal ini berarti 45,1% Akhlak dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh sebab sebab lain diluar variabel/faktor lain yang tidak diteliti.

Table. 2.4. Korelasi Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa

Correlations		
	INTERAKSI_SO SIAL	AKHLAK_SISW A
INTERAKSI_SOSIAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.676**
	N	100
AKHLAK_SISWA	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengambilan keputusan

1) Berdasarkan nilai probabilitas

Ha diterima : jika nilai probabilitas $>0,05$

Ha ditolak : jika nilai probabilitas $<0,05$

2) Berdasarkan Angka Korelasi

angka korelasi $> 0,5$ maka memiliki hubungan kuat

angka korelasi $< 0,5$ maka memiliki hubungan lemah

Dari output terlihat angka korelasi (Pearson Correlation) antara Interaksi Sosial dengan Akhlak Siswa di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,676 yang lebih besar dari r_{tabel} ($0,676 > 0,29$) dan nilai probabilitas ($P = 0,000$) yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima dengan sampel 100 responden, artinya antara Interaksi Sosial guru dan siswa dengan Akhlak Siswa menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan.

Dilihat dari tanda yang mengikuti angka korelasi, tanda (+) mengindikasikan bahwa hubungan yang dibentuk adalah sebanding, sedangkan tanda (-) mengindikasikan bahwa hubungan yang dibentuk adalah berbanding terbalik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Interaksi Sosial guru dan siswa dalam pembelajaran (X) dan Akhlak Siswa (Y) memiliki hubungan kuat dan sebanding. Sehingga apabila semakin baik interaksi sosial guru dan siswa maka semakin baik akhlak siswa.

Table .2.5. Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.081	2.870		2.118	.037
	X_interaksi_sosial	.568	.063	.676	9.073	.000

a. Dependent Variable: Y_akhlak

Pengambilan Keputusan

a. Berdasarkan Perbandingan ***Thitung*** dan ***Ttabel***

Ha diterima : jika *Thitung* berada diantara nilai $\pm T_{tabel}$

Ha ditolak : jika *Thitung* tidak berada diantara nilai $\pm T_{tabel}$

b. Berdasarkan Nilai Probabilitas

Ha diterima : jika nilai probabilitas $>0,05$

Ha ditolak : jika nilai probabilitas $<0,05$

Berdasarkan tabel 2.6 diatas persamaan regresi linier sederhana dalam uji T diperoleh koefisien regresi Interaksi sosial guru dan siswa sebesar (+) 0,568. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel Interaksi social guru dan siswa terhadap Akhlak siswa.

Dari hasil Uji T dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

Ha : Interaksi sosial guru dan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akhlak siswa di SMP Islam Ngebruk.

Hasil analisis regresi linier sederhana dalam uji T menunjukkan bahwa Interaksi sosial guru dan siswa memiliki t-hitung (9,073) > t-tabel (1.660) yang berarti *H_a* diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *probability value* dari Interaksi sosial guru dan siswa (0,000) < (0,005).



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di SMP Islam Ngebruk

Dari table 1.8 diatas dapat diketahui tingkat interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran di SMP Islam Ngebruk. Pada tabel tersebut bisa digambarkan tingkat interaksi sosial guru dan siswa, dengan 100 responden diantaranya 2 responden memiliki tingkat interaksi sosial guru dan siswa rendah dengan prosentase 2%, dan 58 responden dengan interaksi sosial guru dan siswa sedang dengan prosentase 58%, sedangkan 40 responden memiliki tingkat interaksi sosial tinggi dengan prosentase 40%.

Dari keseluruhan data responden yang diteliti terkait variable (X) yaitu tingkat interaksi sosial guru dan siswa di SMP Islam Ngebruk, dalam kategori sedang dengan prosentase 58%, disusul dengan kategori tinggi dengan prosentase 40%, dan pada prosentase 2% dengan kategori rendah. Sehingga bisa dikatakan mayoritas interaksi sosial guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Islam Ngebruk tergolong sedang.

Data-data diatas selaras dengan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, dalam proses pembelajaran berlangsung rata-rata guru tidak hanya fokus memberikan materi pelajaran, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru memberikan pembukaan seperti halnya mengawali dengan berdo'a, bertanya tentang materi yang telah dipelajari dirumah, dan dalam pembelajaran guru memberikan contoh dalam berperilaku dengan orang lain, dari perhatian itulah akan tercipta interaksi sosial yang semestinya terjadi

dalam ruang lingkup pembelajaran. Karena untuk melakukan interaksi sosial yang baik dibutuhkan kenyamanan antara satu orang dengan orang lain.

Interaksi sosial merupakan kunci dari segala kehidupan sosial. Oleh karena itu, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara fisik saja tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dsb. Oleh karena itu interaksi sosial merupakan dasar dari proses sosial.

Interaksi sosial dimulai pada saat dua orang bertemu, pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan saling berbicara, atau bahkan saling berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu bentuk-bentuk interaksi sosial, walau orang-orang yang bertemu muka itu tidak saling bicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, oleh karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang bersangkutan yang disebabkan bau keringat, minyak wangi suara berajalan dsb. Kesemuanya itu menimbulkan kesan dalam di dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.¹

Interaksi sosial hanya dapat berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi dari kedua belah pihak. Interaksi sosial tidak mungkin terjadi

¹ Seorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Rajawali Jakarta.1982).Hal 55

apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem sarafnya sebagai akibat hubungan yang dimaksud.² Dengan demikian menurut sebuah hubungan bisa disebut interaksi sosial jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jumlah pelaku dua orang atau lebih
2. Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol atau lambang
3. Adanya suatu dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang
4. Adanya tujuan yang hendak dicapai sebagai hasil dari interaksi tersebut.³

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (social contact) dan komunikasi. Kata kontak berasal *Con* atau *cun* yang artinya bersama-sama, dan *tanggo* yang artinya menyentuh. Namun, kontak sosial tidak hanya secara harfiah bersentuhan badan, tetapi bisa lewat bicara, melalui telepon, telegram, surat, radio dan lain sebagainya. Kontak dapat bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila ada kontak langsung dengan cara berbicara, jabat tangan, tersenyum, dan sebagainya. Kontak sekunder terjadi dengan perantara, misalnya melalui telepon, radio, TV dan sebagainya.⁴

kontak sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yaitu :

² Ibid, Hal. 56

³ Herimanto dan Winarno. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Bumi Aksara Jakarta, 2009), Hal. 52

⁴ Ibid, Hal. 53

1. Kontak antar individu
2. Kontak antar individu dengan kelompok
3. Kontak kelompok antar kelompok

Sedangkan komunikasi mempunyai pengertian hubungan timbal balik antara sesama manusia⁵, atau juga proses memberikan taksiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak gerik badaniah atau sikap, atau perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut. Dengan tafsiran pada orang lain, seseorang memberi reaksi berupa tindakan terhadap maksud orang lain tersebut.⁶

Ada lima unsur pokok dalam komunikasi, kelima unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komunikator , yaitu orang yang menyampai pesan, perasaan atau pikiran kepada pihak lain.
2. Komunikan, yaitu orang atau sekelompok orang yang dikirim pesan, pikiran atau sekelompok orang yang dikirim pesan atau pikiran kepada pihak lain.
3. Pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator, pesan dapat berupa informasi , instruksi, dan perasaan.
4. Media , yaitu alat untuk menyampaikan pesan. Media komunikasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar, dan film.

⁵ Budiono .*Op Cit* , Hal. 327

⁶ Herimanto dan Winarno, *Op Cit*. Hal. 53

5. Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadinya pada komunikasi, setelah mendapatkan pesan dari komunikator

Berlangsungnya suatu proses didasarkan pada berbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Imitasi adalah proses atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain baik sikap, perbuatan, penampilan dan gaya hidup. Sugesti adalah rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti itu melaksanakan apa yang disugestikan tanpa sikap kritis dan rasional. Identifikasi adalah upaya yang dilakukan individu untuk menjadi sama (identik) dengan yang ditirunya. Proses identifikasi erat kaitannya dengan imitasi. Simpati adalah proses kejiwaan seorang individu yang merasa tertarik dengan individu lain atau kelompok lain karena sikap, penampilan, atau perbuatannya. Motivasi merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulasi yang diberikan individu pada individu lain sehingga orang yang diberikan motivasi melaksanakannya secara kritis, rasional, dan tanggung jawab. Empati adalah proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain baik suka maupun duka.⁷

B. Tingkat Akhlak Siswa di SMP Islam Ngebruk

Dari tabel di atas dapat diketahui Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk dapat kita lihat pada tabel 4.3. Dari tabel tersebut bisa digambarkan tingkat Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk. Dengan 100 responden, 1 responden

⁷ Ibid, hal. 54

memiliki tingkat Akhlak rendah dengan prosentase 1%, 70 responden dengan tingkat Akhlak siswa sedang dengan prosentase 70%, dan 29 responden memiliki tingkat Akhlak siswa tinggi dengan prosentase 29%.

Dari keseluruhan data responden yang diteliti terkait variable (Y) yaitu tingkat Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk, dalam kategori sedang dengan prosentase 70%, disusul dengan kategori tinggi dengan prosentase 29%, dan pada prosentase 1% dengan kategori rendah. Sehingga bisa dikatakan mayoritas Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk tergolong sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi SMP Islam Ngebruk memiliki akhlak yang tergolong cukup baik. Hal ini tidak terlepas dari banyak faktor, salah satunya adalah lingkungan sekolah itu sendiri, yang mana selalu membiasakan siswa-siswinya untuk saling tolong menolong dan saling sapa.

Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan baik dan buruknya suatu perbuatan dan sekaligus merupakan dasar akhlak. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (Q.S. al-Hasyr: 7)⁸

Hal ini juga dipertegas dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, yang berbunyi: Artinya: “Dari Abi Hurairah ra., berkata: bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: *“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling bagus akhlaknya”*. (HR. Ahmad)⁹

Akhlakul karimah, tingkah laku yang mulia atau perbuatan baik adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Dengan istilah lain, yang menjadi dasar utama dari perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna. Untuk menciptakan iman tersebut dapat dicapai dengan memperbanyak amal shaleh dan tingkah laku yang mulia. Ini dapat dilakukan dengan baik, jika ia melatih diri berbuat baik dan mulia.¹⁰

Adapun mengenai tujuan *akhlak al-karimah* menurut Zainuddin dan Muhammad Jamhari dalam bukunya *“Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak”* sebagai berikut:¹¹

⁸ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), Hal. 724.

⁹ Abi Daud Sulaiman bin Asy'ats as-Sajistani, *Sunan Abi Daud*, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr,t.th.), Hal. 136

¹⁰ Asmaran As, *op. cit.*, Hal. 46.

¹¹ Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2(Muamalah dan Akhlak)*, (Pustaka Setia, Bandung, 1999), Hal. 76-77

1. Mendapatkan ridha Allah.

Orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridha Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatannya. Ridha Allah inilah yang melandasi ibadah seseorang.

2. Membentuk kepribadian muslim.

Maksudnya adalah segala perilaku baik ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

3. Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan yang tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

Sedangkan tujuan etika menurut Alex Gunur dalam karyanya "*Etika Sebagai Dasar Dan Pedoman Pergaulan*" adalah sebagai berikut:¹²

1. Mengetahui dan menyadari bagaimana seharusnya berperilaku atau bertingkah laku yang baik.
2. Menjalankan atau mempraktekkan dalam hidup sehari-hari apa yang telah diketahui itu, yakni menjalankan hal-hal yang baik saja dan mengelakkan yang buruk

Orang yang mempelajari etika atau akhlak ibarat seorang dokter, dia mampu mendiagnosa penyakit seseorang. Dalam batasan-batasan

¹² Alex Gunur, *Etika Sebagai Dasar dan Pedoman Pergaulan*, (Jakarta: Nusa Indah, 1975), Hal. 11

tertentu dia dapat menyembuhkan tetapi tidak menjamin yang diobatinya itu sembuh termasuk dirinya sendiri. Etika dapat mewujudkan baik, tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk. Mendorong kehendak manusia ke arah hidup suci dan menghasilkan kebaikan terhadap sesama.

C. Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran terhadap Akhlak Siswa di SMP Islam Ngebruk

Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, didalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 (tiga) unsur, yaitu *komunikator* (orang yang melakukan komunikasi), *Komunikan* (orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan *informasi* (bahan yang dijadikan komunikasi atau interaksi).¹³

Adanya aspek organis-jasmaniah, psikis-rohaniah, dan sosial-kebersamaan yang melekat pada individu, mengakibatkan bahwa kodratnya ialah untuk hidup bersama manusia.¹⁴ Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu barulah terjadi apabila manusia dalam hal ini orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain-lain.

¹³ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hal. 15.

¹⁴ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), Cet. XII, Hal. 123

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sehingga dalam hubungannya setiap manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Dengan demikian kegiatan manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama, maupun dengan tuhan, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial guru dan siswa (X) dan akhlak siswa (Y) dan keduanya memiliki korelasi yang positif (+) atau searah. Nilai positif (+) diartikan, jika tingkat interaksi sosial guru dan siswa tinggi maka tingkat akhlak siswa akan baik pula. Diketahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel interaksi sosial guru dan siswa terhadap akhlak siswa. Pengaruh interaksi sosial guru dan siswa yaitu 45,1% sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti.

Dari hasil yang diperoleh persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Interaksi sosial guru dan siswa memiliki t-hitung (9,073) > t-tabel (1,660) yang berarti H_0 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *probability value* dari Interaksi sosial guru dan siswa (0,000) < (0,005). Dan diperoleh koefisien regresi interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran (+) 0,568. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel interaksi sosial guru dan siswa terhadap akhlak siswa.

Sehingga bisa dijelaskan bahwa interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap akhlak siswa. Semakin baik tingkat interaksi sosial guru dan siswa maka semakin baik pula akhlak siswa.

Seperti yang dituliskan W.A Gerungan dalam bukunya Psikologi Sosial, yang mengutip pada buku, social psychology, H. Bonner, menjelaskan dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut : “Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”¹⁵

Telah disinggung bahwa proses pendidikan berlangsung bahwa proses pendidikan berlangsung atas dasar proses kontak sosial yang berjalan terus menerus juga komunikasi yang terus menerus. Pada proses ini berlangsung transfer ilmu pengetahuan, perilaku, dan sikap sosial. Wujud nyata secara sosiologis dapat berawal dari simpati sugesti, identifikasi dan imitasi.

Pendidikan formal yang berlangsung melalui kegiatan dalam pembelajaran, akan mempermudah terbentuknya kontak sosial. Akibat lanjut proses pendidikan akan berjalan menjadi akan berjalan menjadi begitu alami. Keadaan ini akan menjadi semakin baik lagi manakala guru tetap pada koridor gezah. Oleh Langeveld¹⁶ di jelaskan bahwa gezah-lah yang membedakan pergaulan biasa dengan pergaulan pendidikan pergaulan yang bermuatan gezah ini pergaulan yang penuh tanggung jawab antara guru dan murid. Prosesnya penuh dengan muatan pembentukan watak dan kepribadian.

¹⁵ W.A. Gerungan., *Psikologi Sosial*. (Bandung : PT. Refika Aditama. 2009). Hal. 62

¹⁶ Mustofa, Achyat. *Pembinaan dan Pembangunan Kurikulum*. (Arixon. Palembang. 1978). Hal. 12

Kepatuhan murid terhadap guru bukan kepatuhan karena takut, akan tetapi kepatuhan karena keprofesionalan guru. Hubungan keprofesionalan ini begitu kental manakala guru mampu menunjukkan dan membimbing muridnya kepada langkah-langkah pendidikan yang telah diprogramkan. Sekaligus dalam hal ini guru menjadi pengasuh agar murid mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perjalanan kodrat manusianya.

Hubungan sosial demikian sangat diperlukan pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang penuh muatan interaksi sosial, menjadi sangat positif apabila ada keseimbangan dalam pola hubungan. Pola keseimbangan dimaksud adalah pola hubungan timbal balik yang berlaku dua arah, dalam arti pada posisi tertentu murid dapat bermitra dengan gurunya. Kemitraan dimaksud dalam rangka proses pendidikan.

Atas dasar itu, maka proses interaksi sosial yang bermuatan pendidikan akan terjadi dengan munculnya proses sosialisasi. Termasuk dalam proses ini meliputi antara lain;

a. Kerjasama

Kerjasama yang diberi makna oleh Soekamto¹⁷ sebagai suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

b. Akomodasi.

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan, dan menunjukan pada suatu

¹⁷ Soerjono Soekamto. Pengantar Sosiologi. (Rajawali Press. Jakarta 1990). Hal. 79

proses. Akomodasi yang menunjukkan pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara para pelaku interaksi dengan nilai-nilai sosial atau norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Akomodasi sebagai suatu proses menunjukkan pada usaha-usaha pelaku interaksi untuk meredakan suatu pertentangan karena ketidak sepahaman, guna mencapai suatu kestabilan.¹⁸

Siswa adalah orang yang belajar kepada guru, siswa pula yang menentukan kualitas ajar seorang guru. Jika siswanya kurang pintar setelah mendapat pendidikan, maka ada dua kemungkinan, yakni: siswanya kurang mencerna pelajaran yang ditransfer guru (atau sang guru tidak dapat memberikan metode terbaik pada saat pelajaran diberikan), atau sang siswa tidak mampu mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

Dua kemungkinan di atas, sangatlah lumrah. Yang pasti sang guru tidak mau disalahkan alias guru beralasan bahwa siswa tersebut memang tidak mampu mengikuti pelajaran (siswanya ber-IQ rendah). Kalau mau jujur, guru pun harus dapat mengevaluasi metode yang digunakan dalam pendidikan, apakah sesuai dengan tingkat kecerdasan, tingkat usia, tingkat emosi dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru, agar ilmu yang ditransfer dapat diterima dengan baik. Selain itu seorang siswa pun harus mengakomodir segala yang diberitakan oleh guru dalam segala hal yang

¹⁸ Ibid, Hal. 82

berhubungan dengan pendidikan, dengan tujuan agar siswanya itu menjadi orang yang berguna.

Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut:¹⁹

1. Memuliakan dan menghormati guru termasuk satu perintah agama

Sabda Rasulullah SAW yang artinya: *“Muliakanlah orang yang kamu belajar darinya”*. (HR. Abul Hasan Al-Mawardi), *“Muliakanlah guru-guru Al-Qur’an (agama), karena barang siapa yang memuliakan mereka berarti ia memuliakan aku”*. (HR. Abul Hasan Al-Mawardi)

Penyair Mesir Ahmad Syauki Bey mengatakan : *“Berdiri dan hormatilah guru, dan berilah ia penghargaan, (karena) seorang guru itu hampir saja merupakan Tuhan”*. (HR. Abul Hasan Al-Mawardi)

2. Guru adalah orang yang sangat mulia

Dalam sejarah nabi disebutkan, bahwa pada suatu hari Nabi Muhammad SAW keluar rumah. Tiba-tiba beliau melihat ada dua majlis yang berbeda. Majlis yang pertama adalah orang-orang yang beribadah yang sedang berdoa kepada Allah dengan segala kecintaan kepadaNya, sedang majlis yang kedua ialah majlis pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari guru dan sejumlah murid-muridnya. Melihat dua macam majlis yang berbeda Nabi bersabda: *“Adapun mereka dari majlis ibadah mereka sedang*

¹⁹ <https://hapidzcs.wordpress.com/2012/11/20/akhlak-murid-terhadap-guru/> diakses pada tanggal 3 desember 2015 jam 10.09

berdoa kepada Allah. Jika Allah mau, Allah menerima doa mereka, dan jika Allah mau, Allah menolak doa mereka. Tetapi mereka yang termasuk dalam majlis pengajaran manusia. Sesungguhnya aku diutus Tuhan adalah untuk menjadi guru. (HR. Ahmad)

3. Guru adalah orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan mental kepada siswa

Bekal ini jika diamalkan jauh lebih berharga dari pada harta benda. Orang yang ingin sukses di dunia dan akhirat harus dengan ilmu. Sabda Rasulullah SAW: *“Barang siapa yang menghendaki dunia, wajib ia mempunyai ilmu. Barang siapa yang menghendaki akhirat, wajib mempunyai ilmu. Dan barang siapa yang menghendaki dunia dan akhirat kedua-duanya, wajib juga mempunyai ilmu. (HR. Ahmad)*

4. Dilihat dari segi usia, maka pada umumnya guru lebih tua dari pada muridnya, sedangkan orang muda wajib menghormati orang yang lebih tua Sabda Rasulullah SAW: *“Bukan dari umatku, orang yang tidak sayang kepada yang lebih muda dan tidak menghargai kehormatan yang lebih tua.” (HR. Abu Daud dan Turmudzi)*

Cara Berakhlak Terhadap Guru

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap seorang guru, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghormati dan memuliakannya serta mengagungkannya menurut cara yang wajar dan dilakukan karena Allah.
- 2) Berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.

- 3) Tidak merepotkan guru dengan banyak pertanyaan.
- 4) Dengan melelehkan guru dengan berbagai pertanyaan dan beban lainnya.
- 5) Jangan berjalan dihadapannya.
- 6) Jangan duduk ditempat duduknya.
- 7) Jangan mulai berbicara kecuali setelah mendapat izin darinya.
- 8) Jangan membukakan rahasia guru.
- 9) Jangan melawan dan menipu guru.
- 10) Meminta ma'af jika berkata keliru dihadapan guru.
- 11) Memuliakan keluarganya.
- 12) Memuliakan sahabat karib guru.

Adapun kode etik terhadap guru meliputi :

Ibn jama'ah menyusun kode etik yaitu:

1. Murid harus mengikuti guru yang dikenal baik akhlak, tinggi ilmu dan keahlian, berwibawa, santun dan penyayang. Ia tidak mengikuti guru yang tinggi ilmunya tetapi tidak saleh, tidak waras, atau tercela akhlaknya.
2. Murid harus mengikuti dan mematuhi guru. Menurut ibn jama'ah rasa hina dan kecil di depan guru merupakan pangkal keberhasilan dan kemuliaan. Ia memberikan umpama lain, yaitu penuntut ilmu ibarat orang lari dari kebodohan seperti lari dari singa ganas. Ia percaya kepada orang penunjuk jalan lari.

3. Murid harus mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya. Orang yang berhasil hingga menjadi ilmuwan besar, sama sekali tidak boleh berhenti menghormati guru.
4. Murid harus mengingat hak guru atas dirinya sepanjang hayat dan setelah wafa. Ia menghormati sepanjang hidup guru, meski wafat. Murid tetap mengamalkan dan mengembangkan ajaran guru.
5. Murid bersikap sabar terhadap perlakuan kasar atau akhlak buruk guru. Hendaknya berusaha untuk memaafkan perlakuan kasar, turut memohon ampun dan bertaubat untuk guru.
6. Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru. Melalui itulah ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan dihindari. Ia memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Meskipun guru menyampaikan informasi yang sudah di ketahui murid, ia harus menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap informasi.
7. Murid tidak mendatangi guru tanpa izin lebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun bersama orang lain. Jika telah meminta izin dan tidak memperoleh. Ia tidak boleh mengulangi minta izin. Jika ragu apakah guru mendengar suaranya, ia bisa mengulanginya paling banyak tiga kali.
8. Harus duduk sopan didepan guru. Misalnya, duduk bersila dengan tawadu', tenang, diam, posisi duduk sedapat mungkin berhadapan dengan guru, atentif terhadap perkataan guru sehingga tidak membuat

guru mengulangi perkataan. Tidak di benarkan berpaling atau menoleh tanpa keperluan jelas, terutama saat guru berbicara kepadanya.

9. Berekomunikasi dengan guru secara santun dan lemah- lembut. Ketika guru keliru baik khilaf atau karena tidak tahu, sementara murid mengetahui, ia harus menjaga perasaan agar tidak terlihat perubahan wajahnya. Hendaknya menunggu sampai guru menyadari kekeliruan. Bila setelah menunggu tidak ada indikasi guru menyadari kekeliruan, murid mengingatkan secara halus.
10. Jika guru mengungkapkan satu soal, atau kisah atau sepenggal sair yang sudah dihafal murid, ia harus tetap mendengarkan dengan antusias, seolah-olah belum pernah mendengar.
11. Murid tidak boleh menjawab pertanyaan guru meskipun mengetahui, kecuali guru memberi isyarat memberi jawaban.
12. Murid harus mengamalkan tayamun (mengutamakan yang kanan). Ketika memberi sesuatu kepada guru. Harus menjaga sikap wajar, tidak terlalu dekat hingga jaraknya terkesan mengganggu guru. Tidak pula terlalu jauh hingga harus merentangkan tangan secara berlebihan yang mengesankan kurang serius.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran di SMP Islam Ngebruk, dalam kategori sedang dengan prosentase 58%, selanjutnya dengan kategori tinggi dengan prosentase 40%, dan pada prosentase 2% dengan kategori rendah. Sehingga bisa dikatakan mayoritas interaksi sosial guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Islam Ngebruk tergolong sedang.
2. Tingkat Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk, dalam kategori sedang dengan prosentase 70%, selanjutnya dengan kategori tinggi dengan prosentase 29%, dan pada prosentase 1% dengan kategori rendah. Sehingga bisa dikatakan mayoritas Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk tergolong sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial guru dan siswa (X) dan akhlak siswa (Y) dan keduanya memiliki korelasi yang positif (+) atau searah. Nilai positif (+) diartikan, jika tingkat interaksi sosial guru dan siswa tinggi maka tingkat akhlak siswa akan baik pula begitupun sebaliknya. diketahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel interaksi sosial guru dan siswa terhadap akhlak siswa. Pengaruh interaksi

sosial guru dan siswa yaitu 45,1% sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan oleh sekolah untuk memberikan penanaman dalam berinteraksi dengan sesama.

2. Bagi Guru

Guru seharusnya bisa melakukan interaksi secara intensif kepada para siswa guna untuk memberikan pemahaman diluar mata pelajaran, supaya karakter atau akhlak siswa bisa terarah dengan baik.

3. Bagi Siswa

Agar siswa memperhatikan ketika guru sedang mengajar di kelas dengan begitu proses interaksi akan berjalan dengan baik dan bisa memberikan pemahaman dalam belajar sehingga bisa tertanam akhlak yang baik. Memiliki akhlak yang baik merupakan jalan bagi siswa untuk tercapainya kehidupan yang teratur, yang kelak akan menjadi manusia yang berguna.

4. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode-metode yang variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid & Atun Wardatun, 2009. *Tendensi Teks: Ambiguitas Visi Sosial Buku PAI SMU Depag RI dan Hasil Bahtsul Masa'il NU* (Mataram: Alam Tara Institute.)
- Abi Daud Sulaiman bin Asy'ats as-Sajistani, *Sunan Abi Daud*, Juz II, (Beirut: Dar al-Fikr,t.th.)
- Ahmadi, Abu, 2004. *sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT rhineka Cipta,)
- Ali Syari'ati, "On The Sosiologi of Islam", Pnj. Saifullah Mahyudin, 2001. *Paradigma Kaum Tertindas: Kajian Sosiologi Islam*, (Yogyakarta: Ananda,)
- Anggoro, Toha, 2009. *Metode Penelitian*. (Jakarta; UT,)
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. rineka Cipta.)
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta, Rineka Cipta.)
- Asmaran AS, 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)
- Faisal, Sanafiah, 1981. *Dasar-Dasar dan Teknk Menyusun Angket*, (Usaha Nasional, Surabaya,)
- Fritz H.S. Hamanik. 2009. *Fokus Sosiologi*. (Jakarta: Erlangga,)
- Gunur, Alex, 1975. *Etika Sebagai Dasar dan Pedoman Pergaulan*, (Jakarta: Nusa Indah,)
- H.M. Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: kencana prenada media group)
- Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Al-Fikrut Tarbawy Inda Ibnu Qoyyim*, Penj. Muzaidi Hasbullah, 2001. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,)
- Hery Noer Aly dan Munzier S, 2000. *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Frika Agung Insani,)

- Ibnu Djarir, 2004. *Mendidik Budi Pekerti dengan Bahasa Jawa*, (Editor) Anasom, *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, (Yogyakarta : Gama Media,)
- Iskandar, 2009. *metode penelitian pendidikan dan social*, (Ciputat : GP Press.)
- Kartono, Kartini, 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Penerbit Mandar Maju, Bandung,)
- Louis Ma'luf al-Yusa'i, 1968. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq,)
- Mas'ari, Anwar, 1990. *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu,)
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1987. *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES,)
- Muhammad Nazi, 2014. *Pentingnya Interaksi Edukatif Pendidik (Guru) Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah*, Skripsi, karya Muhammad Nazi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nuriman Abdullah, 2014. *Analisis Pengaruh Iklim Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Santri Dayah Berbasis Long-Life Learning di Aceh*. (Majelis Pendidikan Daerah Aceh. Jurnal Pencerahan Volume 8, Nomor 2,)
- Purwanto, Ngalim, 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,)
- Quasem, Muhammad Abul, *The Ethics of al-Ghazali: A Composite Ethics In Islam*, Penj. J. Mahyudin, 1988. *Etika Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Pelajar,)
- Rieke Iswardhany. 2013. *Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dan Murid Terhadap Motivasi Belajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Cilaku Cianjur* . Skripsi, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Salam, Burhanudin, 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Saptono. 2006. *Sosiologi Untuk Sma Kelas X*. (Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama.).
- Septi Martiana, <http://septimartiana.blogspot.com/2013/12/makalah-pengertian-peran-dan-fungsi-guru.html>

- Sirajudhyn Saleh, <http://jhoeydhyn.blogspot.com/2011/10/pengertian-guru-dan-peserta-didik.html>
- Soekanto, Soerjono, *sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Soenarjo, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra,)
- Solihatin, Etin, 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara,)
- Soseno, Frans Magnis, 1993. *Etika Jawa*, Jakarta, Gramedia,
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Sosial Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.,)
- Tatapangarsa, Humaidi, 1990. *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu,)
- Ulwan, Abdullah, 1976. *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, (Beirut: Darul Salam,)
- UU RI, NO. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- W.A. Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. (Bandung : PT. Refika Aditama.)
- Ya'qub, Hamzah, 1983. *Etika Islam*, (Bandung: Rineka Cipta,)
- Zainuddin dan Muhammad Jamhari, 1999. *Al-Islam 2(Muamalah dan Akhlak)*, Pustaka Setia, Bandung,



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Ahmad Multazam
NIM : 11110042
Fakultas : Ilmu Tabiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Lamongan, 29 Mei 1993
Alamat Asal : Ds. Tlogosadang, kec. Paciran, Kab. Lamongan
Alamat di Malang : Merjosari
Nomor Telepon : 085730657113
Nama Wali : Bapak Mu'adi
E-mail : ahmadmultazam18@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1998 – 2000 : TK Aisyah Tlogosadang, Kec. Paciran, Kab. Lamongan
2000 – 2005 : MIM 10 Tlogosadang, Kec. Paciran, Kab. Lamongan
2005 – 2008 : SMP Negeri 2 Paciran-Lamongan
2008 – 2011 : MA Ma'arif 07 Banjarwati, Kec. Paciran, Kab. Lamongan
2011 – 2015 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Riwayat Pendidikan Nonformal

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup Penulis

2011 – 2012 : Ma'had Sunan Ampel Al 'Ali Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Pengalaman Organisasi

2009 – 2010 : Pengurus Osis MA Ma'arif 07 Banjarwati, Kec. Paciran, Kab.
Lamongan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

14 September 2015

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Ngebruk Sumberpucung
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Multazam
NIM : 11110042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Akhlaq Siswa di SMP Islam Ngebruk Sumberpucung**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
“ SMP ISLAM “
TERAKREDITASI A

NSS : 202051823079

NPSN : 20517439

l. Raya 48 Ngebruk – Kec. Sumberpucung – Kab. Malang

http : //www.smpislam-ngebruk48.blogspot.com

Email : smpislam.ngebruk48@gmail.com

Nomor : 032/104.27/SMP.X/X/2015

Malang, 20 Oktober 2015

Lampiran : -

Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Memperhatikan surat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1796/2015 tanggal 14 September 2015 perihal sebagaimana pokok surat, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Saudara atas Nama :

Nama : AHMAD MULTAZAM

NIM : 11110042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : Ganjil - 2015/2016

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi dengan judul “*Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk*” dengan baik dan lancar.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

Ngebruk, 20 Oktober 2015
Kepala Sekolah



H. Siti Zubaidah, S.Pd.

NIP. 195808201980032006



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. 0341-552389 Fax. 0341-552398**

BUKTI KONSULTASI

Nama Peneliti : Ahmad Multazam
NIM : 11110042
Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M. Pd., Ak.
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk-Malang

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	20 April 2015	BAB I	[Signature]
2	23 April 2015	BAB II	[Signature]
3	27 April 2015	BAB III	[Signature]
4	21 Mei 2015	Revisi Proposal	[Signature]
5	2 September 2015	Angket	[Signature]
6	7 September 2015	Revisi Angket	[Signature]
7	23 September 2015	BAB IV dan BAB V	[Signature]
8	14 Oktober 2015	Revisi BAB IV dan BAB V	[Signature]
9	9 November 2015	ACC BAB IV dan BAB V	[Signature]
10	9 November 2015	ACC Keseluruhan	[Signature]

Malang, 9 November 2015
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIM. 195650403 199803 1 002



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM

“ S M P I S L A M ”

TERAKREDITASI A

NDS : E. 13232006 NSS : 204051823077 NPSN : 20517439

Jl. Raya 48 Ngebruk – Kec. Sumberpucung – Kab.Malang

[http : //www.smpislam-ngebruk48.blogspot.com](http://www.smpislam-ngebruk48.blogspot.com) E-Mail : mpislam.ngebruk48@gmail.com

PROFIL SEKOLAH

1. Nama sekolah : SMP ISLAM NGEBRUK
Alamat : Jln Raya No. 48 Ngebruk
Desa/Kelurahan Ngebruk
Kecamatan Sumberpucung
Kabupaten Malang
No telepon (0341) 385358
2. Tahun didirikan : 1963
3. Tahun beroperasi : 1963
4. Tahun terakhir RKB : 2012
5. Status tanah : Milik Pemda/yayasan/sewa/kontrak **)
6. Jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa			
	12 – 13	13 – 14	14 – 15	15 – 16
I	257 siswa	282 siswa	185 siswa	185 siswa
II	268 siswa	240 siswa	257 siswa	257 siswa
III	305 siswa	230 siswa	227 siswa	227 siswa
Jmlh	830 siswa	752 siswa	669 siswa	669 siswa

8. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I : 7 Rombongan Belajar
Kelas II : 8 Rombongan Belajar
Kelas III : 9 Rombongan Belajar

9. Data Ruang Kelas

Kelas I 7 ruang dengan kondisi : baik/rusak ringan /rusak sedang /rusak berat **)
Kelas II 8 ruang dengan kondisi : baik/rusak ringan /rusak sedang

Lampiran V Profil SMP Islam Ngebruk

Kelas III 9 ruang dengan kondisi : ~~/rusak berat **)~~ baik/~~rusak ringan /rusak sedang~~ /~~rusak berat **)~~

10. Data Guru :

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3
1	Guru Tetap					43	1	
2	Guru Tidak Tetap							
3	Guru Bantu							
Jumlah						43	1	

11. Sumber air bersih : Sumur/PDAM/lainnya **)
Debit air : cukup/kurang **)
12. Dana ops & perawatan : Komite/Bantuan**)
13. Bukti kepemilikan lahan : ada/tidak-ada **)



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. 0341-552389 Fax. 0341-552398

Angket Penelitian Skripsi dengan Judul;
**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TERHADAP AKHLAK SISWA SMP ISLAM NGEBRUK
MALANG**

Nama :
Umur :
Kelas :
Alamat :

Berilah Tanda (√) pada Alternatif yang Paling Sesuai!

Keterangan: **SL** : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang
TP : TidaK Pernah

A. Angket Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran (X)

NO	PERTANYAAN	SL	SR	JR	TP
1	Saya mendiskusikan materi pelajaran dengan guru dan teman-teman				
2	Saya memberi ide-ide terhadap tugas ketika teman saya bingung				
3	Saya akan menolong teman yang membutuhkan bantuan meskipun dia tidak meminta				
4	saya punya ide yang bisa saya ungkapkan ke teman-teman saat tugas kelompok				
5	Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
6	Saya mengikuti apa yang disarankan oleh guru				
7	Saya senang dengan teman yang suka				

Lampiran VI Angket

	mengkritik				
8	Saya akan mendengarkan ketika teman sedang mengungkapkan ide				
9	Saya menyapa ketika saling bertemu dengan guru dan teman-teman				
10	Jika ada tugas sekolah saya mengerjakannya bersama teman.				
11	Saya tidak memilih-milih dalam berteman				
12	Saya meminjamkan buku catatan ketika teman membutuhkan				
13	Saya membantu teman-teman yang kesusahan				
14	Saya memaafkan, jika ada teman yang meminta maaf				
15	Saya mentaati aturan yang berlaku di sekolah				
16	Saya senang berteman dengan siapapun				

Angket Akhlak Siswa (Y)

NO	PERTANYAAN	SL	SR	JR	TP
1	Saya memberi salam pada teman dan guru				
2	Saya berjabat tangan ketika bertemu dengan teman dan guru				
3	Saya tersenyum ketika bertemu dengan teman dan guru				
4	Saya mematuhi tata tertip sekolah				
5	Saya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah				
6	Saya menjaga kerapian dan kebersihan badan				
7	Saya menjaga agar tidak berbicara kotor				
8	Saya datang tepat waktu ke sekolah				

Lampiran VI Angket

9	Saya mendengarkan dengan baik nasehat guru				
10	Saya melakukan nasehat yang diberikan oleh guru				
11	Saya membiasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran				
12	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
13	Saya tidak mencontek dalam ulangan				

Terimakasih atas partisipasinya! ^_^



Lampiran VII Tabulasi Data dan Variabel

Tabulasi Variabel

**Interaksi Sosial Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran
(Variabel X)**

X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_8	X_9	X_10	X_11	X_12	X_13	X_14	X_16	jumlah	X_15
3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	51	4
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	57	2
3	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	3	46	4
3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	43	3
3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	50	2
3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	49	3
2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	48	2
2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	45	2
3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	49	2
3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	49	2
3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	41	3
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	55	3
3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53	3
2	1	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	44	1
3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	51	2
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	39	3
3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	52	2
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	40	3
2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	53	2
3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	43	2
3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	50	4

Lampiran VII Tabulasi Data dan Variabel

3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	45	2
2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	52	4
2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	48	4
3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	47	4
4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	51	2
2	2	3	2	3	3	1	4	4	3	4	3	4	2	4	44	2
3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	42	3
3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	34	2
3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	54	3
2	2	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	45	2
4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	46	2
4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	46	2
3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	54	2
1	2	2	1	3	3	1	2	1	3	1	2	3	1	2	28	4
3	1	2	2	3	3	4	3	3	4	1	4	2	3	4	42	2
3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	46	2
3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	53	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	44	2
2	1	2	1	4	4	3	3	3	4	3	2	3	1	2	38	2
3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	48	4
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	45	2
2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	44	3
3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	46	3
3	1	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	46	2
2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	41	2
2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	42	2

Lampiran VII Tabulasi Data dan Variabel

3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	44	2
2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	45	2
2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	47	2
3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53	2
3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	49	2
3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	42	3
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	29	2
2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	34	2
3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	50	2
3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	44	4
3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	47	3
4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	47	3
4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	51	2
2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	50	2
3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	43	2
4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	54	4
2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	43	2
3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	40	2
2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	44	2
2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	43	2
2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	43	2
2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	38	2
2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	44	2
4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	45	2
2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	39	2
2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	46	2

Lampiran VII Tabulasi Data dan Variabel

3	2	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	48	2
2	2	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	46	2
2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	45	2
2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	47	2
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	56	3
2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	2	40	2
2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	4	2	40	2
2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	3	38	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	34	2
2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	42	3
2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	2	3	4	43	2
2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	43	4
3	3	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	4	3	43	1
2	2	2	2	3	4	1	3	3	4	4	3	3	2	1	39	2
2	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	42	4
3	4	4	2	3	4	1	1	4	4	4	1	4	3	4	46	1
3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	51	4
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	57	2
3	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	3	46	4
3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	43	3
3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	50	2
3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	49	3
2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	48	2
2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	45	2
3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	49	2
3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	49	2

Lampiran VII Tabulasi Data dan Variabel

3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	4	41	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---

Akhlak Siswa (Variabel Y)

Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_9	Y_10	Y_12	Y_13	Jumlah	Y_11	Y_8
4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	40	4	3
3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	37	4	4
4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	35	4	4
3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	34	4	4
4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	2	34	4	3
2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	27	4	2
4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	2	31	4	4
3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	31	4	4
2	2	3	4	4	3	2	3	2	4	2	31	4	3
3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	36	4	4
2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	28	4	4
4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	40	4	4
4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	38	4	4
3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	27	4	4
2	1	4	4	4	4	2	2	3	2	2	30	4	4
3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	34	4	4
4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	35	4	4
2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	32	4	4
4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	38	4	3
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	26	3	3

Lampiran VII Tabulasi Data dan Variabel

3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	32	4	4
2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	25	4	4
4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	40	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	4	4
3	3	2	4	3	4	4	1	4	3	1	32	4	4
4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	37	1	2
4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	35	4	4
3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	32	4	4
4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	27	4	4
3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	38	4	4
3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	33	3	4
4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	32	4	4
3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	2	34	4	4
2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	36	3	4
3	2	1	3	4	2	2	2	2	4	1	26	3	3
3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	1	33	4	4
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	2
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	40	4	4
2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	31	4	3
2	1	3	4	4	3	2	2	2	2	2	27	3	4
4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	37	4	4
3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	27	4	3
4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	36	4	3
2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	26	4	4
3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	37	4	3
2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	27	4	3

Lampiran VII Tabulasi Data dan Variabel

2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	26	3	3
4	1	4	2	2	3	2	3	2	2	2	27	4	4
2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	34	4	4
2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	2	33	4	4
2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	37	4	4
2	2	4	4	4	4	2	1	4	4	1	32	4	2
2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	4	4
2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	25	4	3
3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	22	2	2
3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	34	4	4
3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	33	4	4
2	1	3	2	3	4	2	3	3	4	2	29	4	4
2	2	4	3	3	4	2	1	2	3	2	28	3	3
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	41	3	3
4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	2	34	2	4
2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	29	3	4
4	4	4	3	4	2	1	1	4	4	4	35	4	1
2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	27	2	4
2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	27	4	3
2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	28	4	3
2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	26	3	4
3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	27	4	2
2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	27	4	3
3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	1	27	2	4
2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	29	4	3
3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	28	4	4

Lampiran VII Tabulasi Data dan Variabel

2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	30	4	4
3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	37	4	4
2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	4	4
2	3	4	4	2	2	4	2	2	2	4	31	4	4
4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	3	33	4	4
3	1	4	3	3	4	4	2	3	3	4	34	4	4
2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	28	3	3
4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	30	4	4
4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	26	4	4
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	24	4	4
2	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	32	4	4
4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	1	26	4	2
2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	33	4	4
2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	29	4	3
3	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	29	4	4
2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	28	4	4
2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	4	4
4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	40	4	3
3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	37	4	4
4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	35	4	4
3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	34	4	4
4	2	3	4	4	4	2	2	3	4	2	34	4	3
2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	27	4	2
4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	2	31	4	4
3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	31	4	4
2	2	3	4	4	3	2	3	2	4	2	31	4	3

Lampiran VII Tabulasi Data dan Variabel

3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	36	4	4
2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	28	4	4



Lampiran VIII Uji Reabilitas dan Validitas

```

COMPUTE ttable=IDF.T(0.975,98).
EXECUTE.
RELIABILITY
  /VARIABLES=X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6 X_7 X_8 X_9 X_10 X_11 X_12 X_13
X_14 X_15 X_16
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

		Notes	
Output Created			20-SEP-2015 09:21:04
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		100
Missing Value Handling	Matrix Input		
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
		RELIABILITY	
		/VARIABLES=X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6 X_7 X_8 X_9 X_10 X_11 X_12 X_13 X_14 X_15 X_16 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.03
	Elapsed Time		00:00:00.04

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%

Lampiran VIII Uji Reabilitas dan Validitas

	Valid	100	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	45.31	28.317	.414	.720
X_2	45.42	28.488	.309	.728
X_3	45.13	26.963	.432	.715
X_4	45.35	27.422	.443	.715
X_5	44.54	28.372	.415	.720
X_6	44.76	28.447	.328	.726
X_7	45.38	27.491	.311	.730
X_8	44.73	28.219	.351	.724
X_9	44.75	29.018	.220	.737
X_10	44.78	29.103	.247	.734
X_11	44.36	28.879	.294	.729
X_12	44.76	27.942	.352	.724
X_13	45.11	28.099	.403	.720
X_14	45.11	28.038	.318	.728
X_15	45.53	30.130	.105	.747
X_16	44.68	27.412	.409	.718

RELIABILITY

Lampiran VIII Uji Reabilitas dan Validitas

```

/VARIABLES=X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6 X_7 X_8 X_9 X_10 X_11 X_12 X_13
X_14 X_16
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

		Notes	
Output Created			20-SEP-2015 09:22:12
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		100
Missing Value Handling	Matrix Input		
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
		RELIABILITY	
		/VARIABLES=X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6 X_7 X_8 X_9 X_10 X_11 X_12 X_13 X_14 X_16	
Resources		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL	
		/MODEL=ALPHA	
		/SUMMARY=TOTAL.	
	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.01

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%

Lampiran VIII Uji Reabilitas dan Validitas

	Valid	100	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	42.86	26.909	.413	.729
X_2	42.97	27.221	.288	.739
X_3	42.68	25.654	.423	.726
X_4	42.90	26.131	.430	.726
X_5	42.09	26.891	.426	.728
X_6	42.31	27.065	.323	.736
X_7	42.93	25.965	.324	.738
X_8	42.28	26.951	.332	.735
X_9	42.30	27.626	.215	.747
X_10	42.33	27.678	.245	.743
X_11	41.91	27.355	.307	.737
X_12	42.31	26.580	.346	.734
X_13	42.66	26.570	.421	.727
X_14	42.66	26.287	.359	.733
X_16	42.23	25.936	.420	.726

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Y_1 Y_2 Y_3 Y_4 Y_5 Y_6 Y_7 Y_8 Y_9 Y_10 Y_11 Y_12 Y_13
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

		Notes
Output Created		20-SEP-2015 09:38:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y_1 Y_2 Y_3 Y_4 Y_5 Y_6 Y_7 Y_8 Y_9 Y_10 Y_11 Y_12 Y_13 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Lampiran VIII Uji Reabilitas dan Validitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	36.43	21.359	.258	.725
Y_2	36.93	21.864	.217	.728
Y_3	36.06	21.451	.260	.724
Y_4	36.06	20.320	.424	.703
Y_5	36.13	20.538	.402	.706
Y_6	35.86	20.889	.392	.708
Y_7	36.48	20.495	.390	.708
Y_8	35.72	22.527	.158	.733
Y_9	36.78	20.093	.442	.701
Y_10	36.60	19.798	.551	.689
Y_11	35.51	22.656	.198	.728
Y_12	36.26	19.952	.483	.696
Y_13	36.66	20.206	.368	.711

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Y_1 Y_2 Y_3 Y_4 Y_5 Y_6 Y_7 Y_9 Y_10 Y_11 Y_12 Y_13
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created		20-SEP-2015 09:39:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	

Lampiran VIII Uji Reabilitas dan Validitas

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=Y_1 Y_2 Y_3 Y_4 Y_5 Y_6 Y_7 Y_9 Y_10 Y_11 Y_12 Y_13</p> <p>/SCALE('ALL VARIABLES') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	32.86	19.859	.268	.729

Lampiran VIII Uji Reabilitas dan Validitas

Y_2	33.36	20.354	.226	.733
Y_3	32.49	20.232	.229	.733
Y_4	32.49	18.980	.415	.709
Y_5	32.56	18.916	.436	.706
Y_6	32.29	19.541	.381	.714
Y_7	32.91	19.275	.363	.716
Y_9	33.21	18.834	.422	.708
Y_10	33.03	18.272	.578	.689
Y_11	31.94	21.289	.178	.734
Y_12	32.69	18.357	.517	.695
Y_13	33.09	18.749	.377	.715

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Y_1 Y_2 Y_3 Y_4 Y_5 Y_6 Y_7 Y_9 Y_10 Y_12 Y_13
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

		Notes
Output Created		20-SEP-2015 09:40:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Lampiran VIII Uji Reabilitas dan Validitas

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y_1 Y_2 Y_3 Y_4 Y_5 Y_6 Y_7 Y_9 Y_10 Y_12 Y_13 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	29.08	18.680	.268	.731
Y_2	29.58	19.135	.231	.735
Y_3	28.71	19.036	.230	.736
Y_4	28.71	17.764	.426	.709
Y_5	28.78	17.769	.437	.708
Y_6	28.51	18.475	.365	.717
Y_7	29.13	18.175	.354	.719

Lampiran VIII Uji Reabilitas dan Validitas

Y_9	29.43	17.722	.417	.710
Y_10	29.25	17.078	.591	.687
Y_12	28.91	17.214	.520	.695
Y_13	29.31	17.630	.373	.717



Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T

```

CORRELATIONS
  /VARIABLES=INTERAKSI_SOSIAL AKHLAK_SISWA
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

		Notes	
Output Created			29-SEP-2015 21:30:24
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.	
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=INTERAKSI_SOSIAL AKHLAK_SISWA /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.06

[DataSet0]

Correlations

		INTERAKSI_SOSIAL	AKHLAK_SISWA
		AL	
INTERAKSI_SOSIAL	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
AKHLAK_SISWA	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=INTERAKSI_SOSIAL AKHLAK_SISWA
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

		Notes	
Output Created			29-SEP-2015 21:36:23
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.	
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=INTERAKSI_SOSIAL AKHLAK_SISWA /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00.02
	Elapsed Time		00:00:00.02

[DataSet0]

Correlations

		INTERAKSI_SOSIAL	AKHLAK_SISWA
		AL	
INTERAKSI_SOSIAL	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
AKHLAK_SISWA	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T

N	100	100
---	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y_akhlak
  /METHOD=ENTER X_interaksi_sosial
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.
    
```

Regression

Notes	
Output Created	20-SEP-2015 09:57:29
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 100
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y_akhlak /METHOD=ENTER X_interaksi_sosial /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.

Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T

Resources	Processor Time	00:00:01.67
	Elapsed Time	00:00:02.99
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	912 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_interaksi_sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_akhlak

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.451	3.419	1.876

a. Predictors: (Constant), X_interaksi_sosial

b. Dependent Variable: Y_akhlak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	962.230	1	962.230	82.327	.000 ^b
	Residual	1145.410	98	11.688		
	Total	2107.640	99			

a. Dependent Variable: Y_akhlak

b. Predictors: (Constant), X_interaksi_sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T

	(Constant)	6.081	2.870		2.118	.037		
1	X_interaksi_sosial	.568	.063	.676	9.073	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y_akhlak

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X_interaksi_sosial
1	1	1.993	1.000	.00	.00
	2	.007	16.733	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Y_akhlak

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Y_akhlak	Predicted Value	Residual
1	1.449	40	35.05	4.953
2	-.425	37	38.45	-1.455
3	.817	35	32.21	2.793
4	1.023	34	30.50	3.497
5	-.140	34	34.48	-.479
6	-2.021	27	33.91	-6.911
7	-.685	31	33.34	-2.343
8	-.187	31	31.64	-.639
9	-.851	31	33.91	-2.911
10	.611	36	33.91	2.089
11	-.400	28	29.37	-1.367
12	.784	40	37.32	2.681
13	.532	38	36.18	1.817
14	-1.191	27	31.07	-4.071
15	-1.476	30	35.05	-5.047
16	1.687	34	28.23	5.769
17	-.180	35	35.61	-.615
18	.936	32	28.80	3.201
19	.532	38	36.18	1.817
20	-1.317	26	30.50	-4.503
21	-.725	32	34.48	-2.479

Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T

22	-1.942	25	31.64	-6.639
23	1.283	40	35.61	4.385
24	2.532	42	33.34	8.657
25	-.227	32	32.77	-.775
26	.571	37	35.05	1.953
27	1.149	35	31.07	3.929
28	.604	32	29.94	2.065
29	.471	27	25.39	1.609
30	.365	38	36.75	1.249
31	.398	33	31.64	1.361
32	-.061	32	32.21	-.207
33	.524	34	32.21	1.793
34	-.220	36	36.75	-.751
35	1.175	26	21.98	4.016
36	.896	33	29.94	3.065
37	2.572	41	32.21	8.793
38	1.117	40	36.18	3.817
39	-.021	31	31.07	-.071
40	-.194	27	27.66	-.663
41	1.070	37	33.34	3.657
42	-1.357	27	31.64	-4.639
43	1.442	36	31.07	4.929
44	-1.816	26	32.21	-6.207
45	1.402	37	32.21	4.793
46	-.692	27	29.37	-2.367
47	-1.151	26	29.94	-3.935
48	-1.191	27	31.07	-4.071
49	.691	34	31.64	2.361
50	.066	33	32.77	.225
51	.239	37	36.18	.817
52	-.559	32	33.91	-1.911
53	.604	32	29.94	2.065
54	.716	25	22.55	2.448
55	-.992	22	25.39	-3.391
56	-.140	34	34.48	-.479
57	.564	33	31.07	1.929
58	-1.104	29	32.77	-3.775

Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T

59	-1.397	28	32.77	-4.775
60	1.741	41	35.05	5.953
61	-.140	34	34.48	-.479
62	-.440	29	30.50	-1.503
63	-.512	35	36.75	-1.751
64	-1.025	27	30.50	-3.503
65	-.526	27	28.80	-1.799
66	-.898	28	31.07	-3.071
67	-1.317	26	30.50	-4.503
68	-1.025	27	30.50	-3.503
69	-.194	27	27.66	-.663
70	-1.191	27	31.07	-4.071
71	-.772	29	31.64	-2.639
72	-.068	28	28.23	-.231
73	-.646	30	32.21	-2.207
74	1.070	37	33.34	3.657
75	1.694	38	32.21	5.793
76	-.187	31	31.64	-.639
77	.066	33	32.77	.225
78	-1.137	34	37.89	-3.887
79	-.234	28	28.80	-.799
80	.351	30	28.80	1.201
81	-.487	26	27.66	-1.663
82	-.407	24	25.39	-1.391
83	.604	32	29.94	2.065
84	-1.317	26	30.50	-4.503
85	.730	33	30.50	2.497
86	-.440	29	30.50	-1.503
87	.225	29	28.23	.769
88	-.566	28	29.94	-1.935
89	1.694	38	32.21	5.793
90	1.449	40	35.05	4.953
91	-.425	37	38.45	-1.455
92	.817	35	32.21	2.793
93	1.023	34	30.50	3.497
94	-.140	34	34.48	-.479
95	-2.021	27	33.91	-6.911

Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T

96	-.685	31	33.34	-2.343
97	-.187	31	31.64	-.639
98	-.851	31	33.91	-2.911
99	.611	36	33.91	2.089
100	-.400	28	29.37	-1.367

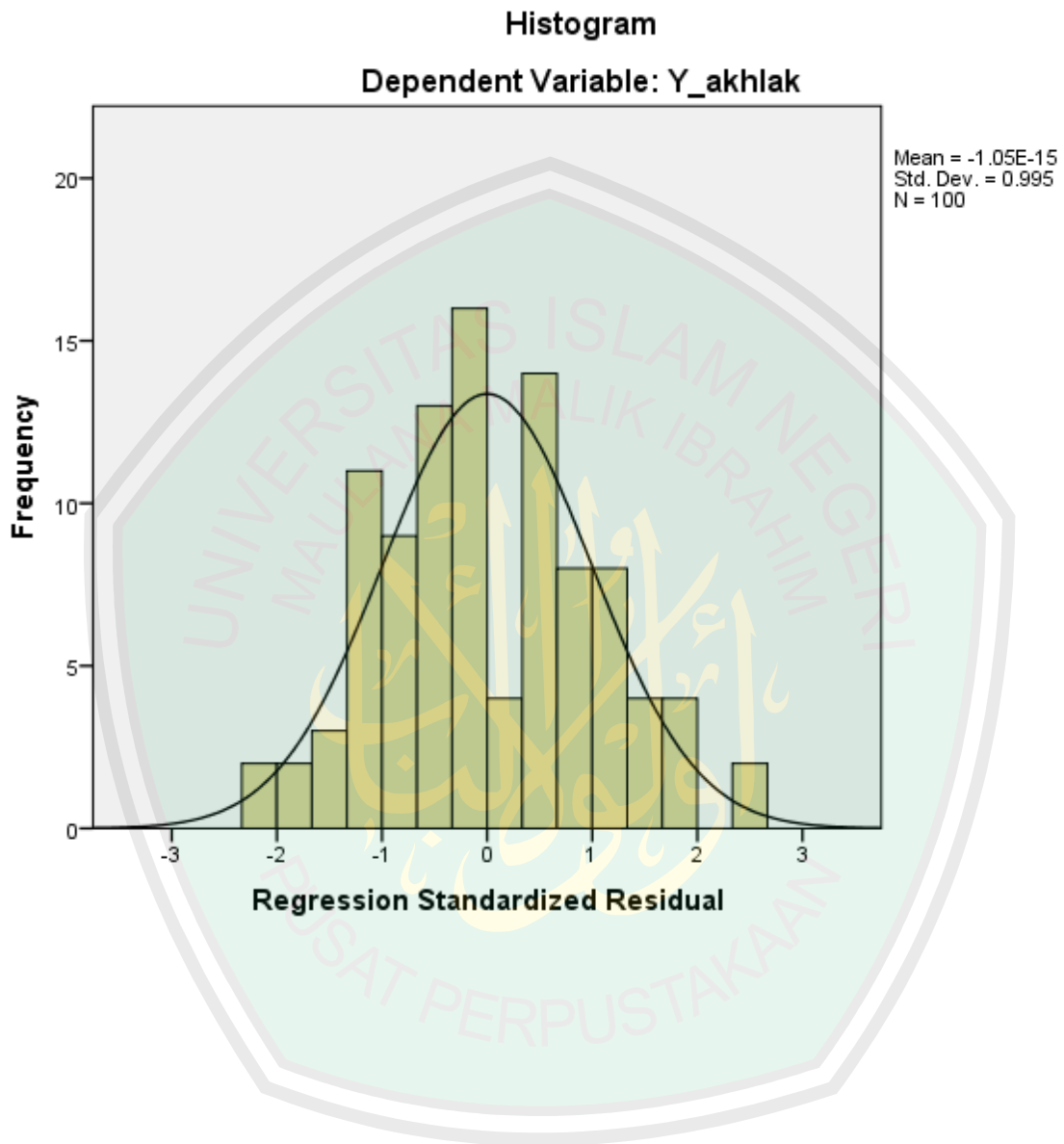
a. Dependent Variable: Y_akhlak

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21.98	38.45	31.94	3.118	100
Std. Predicted Value	-3.194	2.090	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.343	1.149	.459	.153	100
Adjusted Predicted Value	21.47	38.54	31.93	3.140	100
Residual	-6.911	8.793	.000	3.401	100
Std. Residual	-2.021	2.572	.000	.995	100
Stud. Residual	-2.036	2.585	.001	1.004	100
Deleted Residual	-7.009	8.883	.006	3.461	100
Stud. Deleted Residual	-2.070	2.664	.002	1.012	100
Mahal. Distance	.007	10.199	.990	1.662	100
Cook's Distance	.000	.099	.009	.013	100
Centered Leverage Value	.000	.103	.010	.017	100

a. Dependent Variable: Y_akhlak

Charts

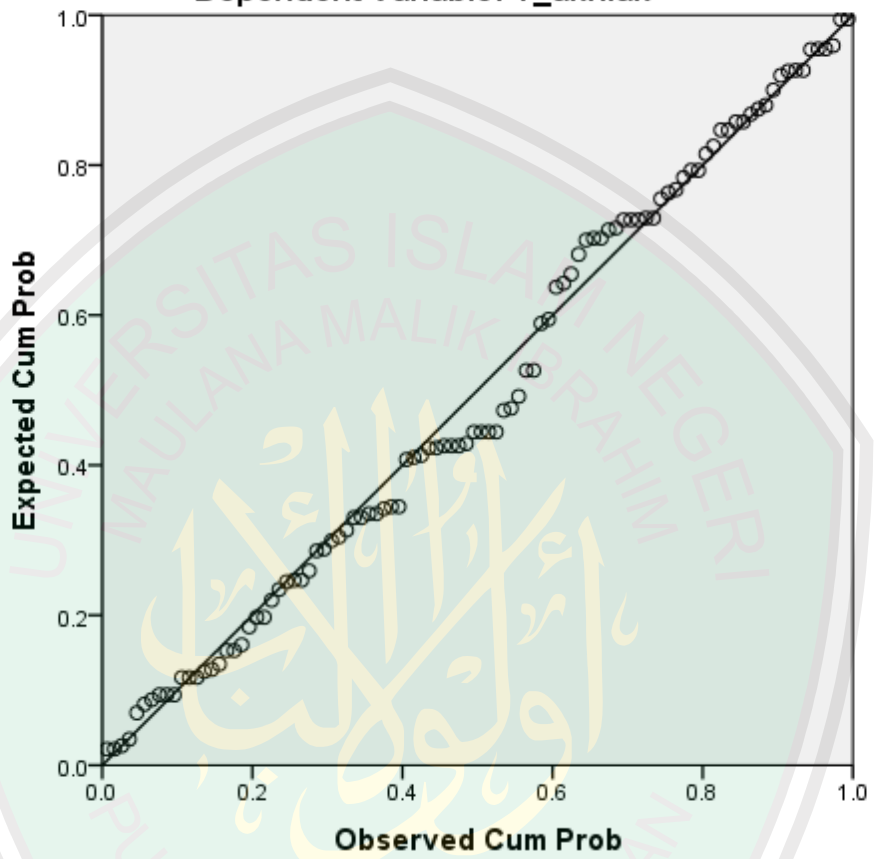
Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T



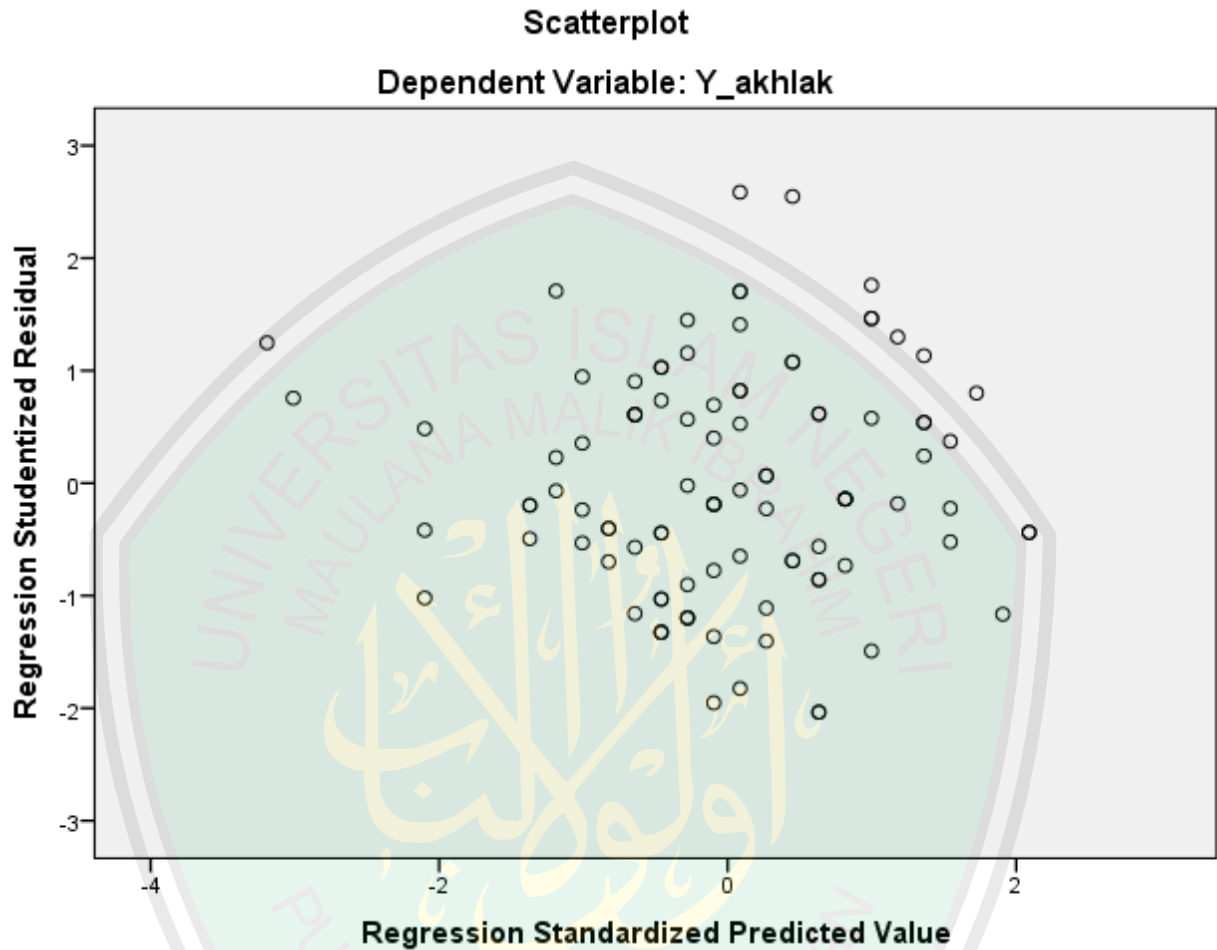
Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y_akhlak



Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T



```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X_interaksi_sosial Y_akhlak
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Notes

Output Created		20-SEP-2015 10:01:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100

Lampiran IX Analisis Korelasi dan Uji T

Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=X_interaksi_sosial Y_akhlak /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_interaksi_sosial	100	28	57	45.53	5.489
Y_akhlak	100	22	42	31.94	4.614
Valid N (listwise)	100				